

**ANALISIS KEUNGGULAN BERSAING SEKOLAH DASAR
NEGERI DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Yuni Kurniatin

34301800075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS KEUNGGULAN BERSAING SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA SEMARANG


Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yuni Kurniatin


34301800075

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I

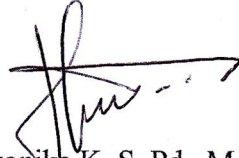

Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M. Pd.
NIK. 211313015

Pembimbing II


Dr. Rida Fironika K., S. Pd., M.Pd.
NIK. 211312012

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Dr. Rida Fironika K., S. Pd., M.Pd.

NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KEUNGGULAN BERSAING SEKOLAH DASAR
NEGERI DI KOTA SEMARANG

Disusun dan Dipersiapkan Oleh :

Yuni Kurniatin

34301800075

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2022

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd NIK 211315026	()
Penguji 1	: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd NIK 211314022	()
Penguji 2	: Dr. Rida Fironika K., S. Pd., M.Pd. NIK. 211312012	()
Penguji 3	: Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M. Pd. (NIK. 211313015	()

Semarang, 28 Juni 2022

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd
NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Yuni Kurniatin

NIM : 34301800075

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun Skripsi dengan Judul:

ANALISIS KEUNGGULAN BERSAING SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA SEMARANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan orang lain atau jiplakkan atau modifikasi orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar ke sarjana yang saya peroleh.

Semarang, 28 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Yuni Kurniatin

NIM 34301800075

KATA PENGANTAR

Pujisyukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini. Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang kitananti-nantikansyafa'atnya di hariakhirnanti.

Penulisan proposal yang berjudul “Analisi Keunggulan Bersaing Sekolah Dasar Negeri Di Kota Semarang” disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.


Dalam menyusun proposal ini, banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun, dengan keyakinan dan kesungguhan, penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyusun Skripsi ini, baik dukungan moril maupun materiil sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Dr. Turahmat, S.Pd.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dr. RidaFironika, M.Pd. selakuKetua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak Dr. Muhamad Afandi, M. Pd., M.H selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Rida Fironika K.,S. Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dandukungan kepada penulis dalam meyusun proposal ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Sultan Agung yang telah member kandukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kedua orang tuasaya, Bapak Kusyanto dan Ibu Istiqomah yang selalu memberikan doa, dukungan moril serta materiil kepada penulis.
7. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi.
8. Semua rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan IlmuPendidikan, Universitas Islam SultangAgungangkatan 2018.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan proposal ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pada semua pembaca. Amin.

Semarang, 28 Juni 2022



Yuni Kurniatjn

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah kepada Allah, dan jangan malas (patah semangat)”

(HR.Muslim no 2664)

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

(QS. Ash-Sharh)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula
2. Bapak dan Ibu saya sebagai wujud bakti, ungkapan terimakasih atas dukungan dan doa serta kasih sayang yang selalu dilimpahkan tanpa batas waktu.
3. Bapak Afandi dan Ibu Rida sebagai ungkapan terimakasih atas bimbingan dan dukungan yang senantiasa diberikan, dan seluruh dosen PGSD yang telah memberikan saya ilmu selama masa kuliah.
4. Sahabat, teman sebagai ungkapan kasih sayang, terimakasih atas kebersamaan, semangat, kerjasama, dan bantuannya

ABSTRAK

Yuni, Kurniatin. 2022. Analisis Keunggulan Bersaing Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Dr. Muhamad Afandi, M. Pd., M.H., Pembimbing II: Dr. Rida Fironika K.,S. Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan bersaing antar Sekolah Dasar di Kota Semarang. Latar belakang dari penelitian ini adalah Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Semarang, yang di akses dari *sangjuara.semarangkota.go.id* tertera nama SD dan jumlah prestasi yang diperoleh baik akademis maupun non akademis. Data tersebut dapat menjadi salah satu acuan bagi masyarakat yang ingin mengetahui salah satu aspek keunggulan bersaing di kota Semarang, namun aspek-aspek keunggulan bersaing lainnya belum diketahui. Hasil penelitian ini menunjukkan jika keberhasilan keunggulan bersaing dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu (1) Lokasi; (2) Mutu; (3) Sifat Keluasan kurikulum; (4) Ciri; (5) Mutu sumber daya manusia (SDM); (6) Prestasi kelulusan; (7) Teknologi yang digunakan atau yang tersedia; (8) Persyaratan Program; (9) Suasana lembaga pendidikan; (10) Biaya Pendidikan; (11) Kemudahan aturan lembaga pendidikan dan ketentuan yang harus dipenuhi.

Kata Kunci: Analisis, Keunggulan Bersaing.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Keunggulan Bersaing.....	10
2. Sekolah Dasar.....	22
B. Penelitian Yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Tempat Penelitian.....	30
C. Sumber Data Penelitian.....	31

D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengujian Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Sekolah Dasar Spondol Wetan 02.....	47
2. Sekolah Dasar Negeri Tlogosari Wetan 02	62
3. Sekolah Dasar Negeri Tlogosari Kulon 05.....	73
B. Pembahasan	84
1. Lokasi.....	84
2. Mutu Pendidikan	85
3. Sifat Keluasan dari kurikulum.....	85
4. Ciri- ciri khusus.....	86
5. Mutu Sumber Daya manusia (SDM)	86
6. Prestasi Lulusan.....	87
7. Teknologi.....	88
8. Persyaratan Program	88
9. Suasana Sekolah	89
10. Biaya pendidikan.....	89
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. SIMPULAN	91
B. SARAN.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tahap-tahap Analisis Kualitatif.....	41
Gambar 3. 2 Triangulasi teknik pengumpulan data.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Keunggulan Bersaing di Sekolah.....	34
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Guru & TU	36
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara dengan Siswa	39
Tabel 3. 4 Pedoman Observasi Sarana, Prasarana Sekolah, dan Keluasan Kurikulum	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia dan pendidikan saling terkait erat. Sistem pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk menyediakan lingkungan belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif meningkatkan bakatnya. Menurut undang-undang, pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang luar biasa untuk menghadapi tantangan dunia modern. Menurut Undang-Undang Nomor 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warna negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Siswa akan dibentuk untuk perbaikan yang lebih baik dengan instruksi ini (Suwandayani, 2018:79). Agar pendidikan tetap berjalan di masa sekarang dan masa depan dengan tetap mengikuti perkembangan zaman, sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas sangat penting, untuk itu dengan mengembangkan potensi yang ada peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, mandiri dan bertanggung jawab serta demokratis.

Investasi terbaik dalam meningkatkan standar modal manusia untuk pertumbuhan suatu negara dianggap dalam pendidikan. Tingkat pendidikan yang diperoleh warga suatu negara terkadang digunakan untuk menilai kehebatan bangsa tersebut. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dimiliki oleh masyarakat di negara-negara yang lebih maju (Ermaya, 2020:61). Dengan adanya kualitas sumber daya manusia maka, pendidikan adalah investasi paling berharga. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan menjadi bagian terpenting bagi individu, bahkan untuk melihat maju mundurnya suatu bangsa, dapat dilihat pada mutu pendidikan. Pendidikan kunci dalam proses menciptakan dan melahirkan sumber daya manusia.

Menurut Pasal 3 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal tersebut, pendidikan memiliki dua tujuan: (a) sebagai kegiatan sosial kolektif untuk memungkinkan pendidikan digunakan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat; dan (b) sebagai keinginan individu untuk mewujudkan potensi dirinya guna meningkatkan kualitas hidup dirinya dan orang lain (Darmawan, 2011).

Tenaga profesional yang berkompeten dan cakap harus membantu proses pendidikan yang bermutu tinggi, termasuk administrator, dosen atau guru besar, konselor, dan administrasi. Hal ini selanjutnya didukung oleh bahan ajar yang cukup, baik dari segi kualitas dan kuantitas, dan harga, serta biaya yang memadai, administrasi yang efektif, dan suasana yang mendukung. Yang dimaksud dengan "manajemen mutu terpadu" adalah suatu

pendekatan menyeluruh terhadap mutu pendidikan yang mencakup seluruh unsur, praktisi, dan kegiatan pendidikannya (Hennie , 2015:204).

Pendidikan dan manusia saling berhubungan dan terkait satu sama lain. Setiap bangsa, termasuk Indonesia, yang ingin menghasilkan sumber daya manusia yang unggul berusaha untuk meningkatkan standar Pendidikan (Rahmah, 2016:12-13). Pendidikan di perlukan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat mewujudkan cita- cita negara.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang tersusun dari beberapa unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Beberapa individu percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan seseorang didasarkan pada pendidikan yang mereka dapatkan. Mereka gagal untuk mengenali bahwa pendidikan dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk tujuan pendidikan, guru, murid, lingkungan belajar, dan sumber daya instruksional (Saat, 2015:1). Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa lembaga pendidikan membutuhkan ahli administrasi (Ermaya, 2020:62).

Kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan di era globalisasi saat ini. Tentu saja, untuk mengembangkan sepenuhnya kemampuan anak-anak bangsa, peningkatan kualitas pengajar harus dilakukan setelah peningkatan kualitas Pendidikan (Ermaya, 2020:61). Sauri (2010:59) mengatakan bahwa mengajar adalah tanggung jawab utama mereka, guru profesional harus kompeten di bidang pendidikan. Dalam menghadapi era globalisasi maka di butuhkan peningkatan mutu yang berkualitas dan berkelanjutan. Di era

globalisasi, tidak mungkin lepas dari persaingan di bidang pendidikan. Karena persaingan, lembaga pendidikan harus menghadapi berbagai risiko dan kemungkinan eksternal dan internal yang berdampak signifikan pada kapasitas mereka untuk tetap bertahan (Kholik & Laeli, 2020:1). Lembaga pendidikan menghadapi berbagai ancaman baik eksternal maupun internal bagi keberlangsungannya lembaga pendidikan dalam menghadapi kompetisi atau persaingan dalam dunia pendidikan di era globalisasi.

Kapasitas untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan pekerjaan—keduanya didasarkan pada kemampuan pribadi dan sosial—adalah yang dimaksud dengan pendidikan yang berkualitas. Kualitas-kualitas ini secara kolektif disebut sebagai kecakapan hidup (Yunus, 2016:17). Menurut (Amrullah, 2015:1) Istilah "kualitas pendidikan" dan "kualitas pendidikan" masing-masing berasal dari kata "kualitas" dan "pendidikan", dan mereka berhubungan dengan kualitas keluaran lembaga pendidikan atau sekolah. Jumlah mahasiswa berprestasi, baik akademik maupun ekstrakurikuler, serta lulusan yang relevan dengan tujuan. Menurut Darling & Hammond (2010) terdapat dua variable yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yakni ketersediaan dan dukungan input serta kualitas pembelajaran. Input terdiri dari siswa, guru, dan sarana serta prasarana pembelajaran.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah dasar tidak diragukan lagi menghadapi lingkungan persaingan yang semakin sulit, terutama di Indonesia yang jumlah sekolahnya terus meningkat. Akibatnya, agar sekolah

dapat berkelanjutan, mereka harus memiliki keunggulan kompetitif. Sekolah dengan keunggulan kompetitif adalah sekolah yang dapat menginspirasi loyalitas pemangku kepentingan. Dengan kata lain, sekolah yang baik memiliki potensi untuk menginspirasi loyalitas jangka panjang pada semua pihak yang terlibat di samping kebahagiaan jangka pendek (Ermaya, 2020:61). Beberapa sekolah yang memiliki daya saing dapat menciptakan loyalitas tersendiri dalam jangka panjang.

Sekolah, seperti pasar, memiliki fitur unik dan akan selalu menggunakan manajemen strategis terbaik untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang berorientasi pasar. Lembaga pendidikan harus terus menjalani kehidupan dan bersaing untuk menang agar memenuhi kriteria ini. Suatu lembaga pendidikan dapat memiliki keunggulan kompetitif jika dapat menghasilkan sesuatu yang tidak dapat dihasilkan oleh lembaga pendidikan saingannya atau jika ia memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan saingannya. Ketika lembaga pendidikan melampaui saingan terkuat untuk kriteria pembelian penting pembeli, mereka mendapatkan keunggulan kompetitif (Kholik & Laeli, 2020). Kondisi sekolah sebagai market memiliki keunikan atau ciri khas sendiri akan menjadikan Institusi pendidikan tinggi akan mempertahankan keahlian mereka dan unggul di dalamnya. Mengejar posisi kompetitif disebut sebagai "keunggulan kompetitif," dan mengacu pada bagaimana perusahaan memposisikan dirinya di pasar dengan menjunjung tinggi cita-cita unggul yang berbeda dari atau lebih unggul dari para pesaingnya. Cita-cita unggul sekolah diberi ruang

mereka sendiri, yang membantu masyarakat sasaran membangun persepsi yang baik tentang lembaga tersebut (Muhardi, 2004:182). Citra baik sekolah akan kelihatan dalam benak masyarakat sarasannya jika suatu sekolah itu memiliki nilai unggul tersendiri.

Aspek – aspek keunggulan bersaing antara lain yaitu : (1) Lokasi; (2) Mutu; (3) Sifat Keluasan kurikulum; (4) Ciri; (5) Mutu sumber daya manusia (SDM); (6) Prestasi kelulusan; (7) Teknologi yang digunakan atau yang tersedia; (8) Persyaratan Program; (9) Suasana lembaga pendidikan; (10) Biaya Pendidikan; (11) Peraturan dan persyaratan untuk lembaga pendidikan harus sederhana, dan harus ada hubungan kerja yang baik dengan banyak organisasi (eksternal) lainnya (Ermaya, 2020:63). Suatu sekolah harus memiliki nilai-nilai unggul agar lebih diminati oleh masyarakat.

Upaya untuk mengatasi permasalahan sekolah yang kurang diminati oleh masyarakat, maka dari itu sekolah-sekolah saat ini berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu sekolah dengan memiliki keunggulan bersaing. Mengingat pertumbuhan jumlah sekolah yang sangat besar setiap tahunnya di Indonesia, sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan menghadapi lingkungan persaingan yang semakin sulit. Salah satu contohnya yaitu di kota Semarang, berdasarkan data referensi kemdikbud diketahui bahwa total SD Negeri di kota Semarang sebanyak 326, SD Swasta 275, sehingga total seluruh SD Negeri dan Swasta sebanyak 601 (Kemdikbud, 2022). Oleh karena itu, sekolah dasar di kota Semarang harus memiliki keunggulan bersaing agar tetap bisa sustainable. Ermaya (2020) menyebutkan bahwa Sekolah dengan

keunggulan kompetitif adalah sekolah yang dapat menginspirasi loyalitas pemangku kepentingan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Semarang, yang di akses dari *sangjuara.semarangkota.go.id* tertera nama SD dan jumlah prestasi yang diperoleh baik akademis maupun non akademis. Data tersebut dapat menjadi salah satu acuan bagi masyarakat yang ingin mengetahui salah satu aspek keunggulan bersaing di kota Semarang, namun aspek-aspek keunggulan bersaing lainnya belum diketahui. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Keunggulan Bersaing Sekolah Dasar Negeri Di Kota Semarang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka fokus masalah dalam penelitian ini hanya fokus pada analisis keunggulan bersaing SDN di Kota Semarang. Dengan menggunakan teknik sampling penelitian ini akan dilakukan di SDN Sronдол Wetan 02 sebagai SD negeri dengan jumlah prestasi urutan atas, SD Negeri Tlogosari Wetan 02 dengan jumlah prestasi urutan tengah, SD Negeri Tlogosari Kulon 05 dengan jumlah prestasi urutan bawah, sebagai sekolah unggulan di Kota Semarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana keunggulan bersaing Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Mengetahui aspek-aspek keunggulan bersaing Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang keunggulan bersaing Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang sehingga bermanfaat bagi masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi sekolah

Digunakan untuk meningkatkan kemampuan lembaga sekolah dalam mengelola sekolah agar memiliki keunggulan bersaing. Selain itu, diantisipasi untuk menawarkan rincian lebih lanjut dan diperhitungkan

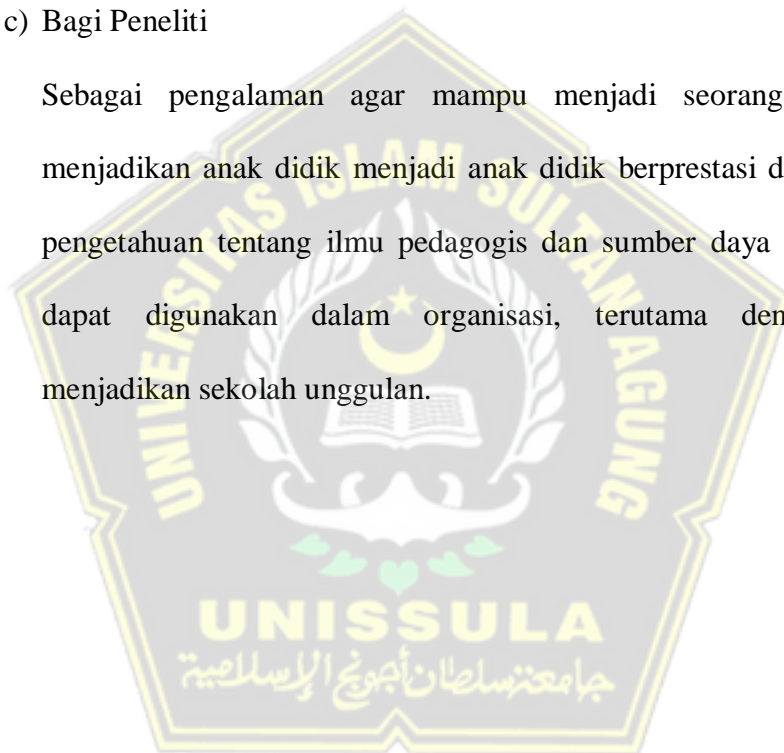
oleh manajemen ketika membuat keputusan tentang kebijakan dan tindakan di masa depan, terutama dalam upaya mengembangkan strategi untuk meningkatkan daya saing sekolah.

b) Bagi Siswa

Memotivasi siswa agar semakin meningkatkan prestasinya sehingga dapat mendukung sekolah agar memiliki keunggulan bersaing.

c) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman agar mampu menjadi seorang guru untuk menjadikan anak didik menjadi anak didik berprestasi dan menambah pengetahuan tentang ilmu pedagogis dan sumber daya manusia yang dapat digunakan dalam organisasi, terutama dengan Strategi menjadikan sekolah unggulan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keunggulan Bersaing

a. Pengertian

Jack Welch dalam Freddy Rangkuti (Freddy, 2006) mengklaim bahwa mengembangkan keunggulan kompetitif adalah salah satu elemen kunci dalam memenangkan persaingan (Kholik & Laeli, 2020:75). Menurut Porter (1998:1), “Keunggulan bersaing merupakan pencarian posisi bersaing yang menguntungkan dalam suatu industri, sebagai arena terjadinya persaingan”. Pada kenyataannya, definisi Porter memberikan makna terfokus yang luas dan berjangka panjang. Karena mengejar posisi kompetitif dianggap sebagai keunggulan kompetitif, hal itu biasa disebut demikian. Perburuan posisi kompetitif ini mengacu pada bagaimana sebuah bisnis mencoba membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar dengan menjunjung tinggi cita-cita. sekolah dengan identitas berbeda dan reputasi positif di komunitas yang dilayaninya (Muhardi, 2004:181-182). Selain itu, pengertian berkelanjutan yang dikemukakan Porter dalam Muhardi (Muhardi, 2004) menunjukkan bagaimana keunggulan kompetitif bisnis tidak dirancang untuk bertahan hanya untuk periode waktu yang singkat atau dalam waktu dekat, melainkan seberapa banyak upaya yang harus

dilakukan oleh organisasi untuk memastikan bahwa keunggulan kompetitif ini bertahan lama.

Oleh karena itu, fokus pada keunggulan kompetitif bertujuan untuk menumbuhkan loyalitas di antara para pemangku kepentingan dalam jangka panjang, di samping kepuasan pemangku kepentingan. Sebuah metode untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan dan mengungguli pesaing adalah keunggulan kompetitif (Sulistiyandari & Handayani, 2011).

Sekolah unggulan yang disukai masyarakat adalah sekolah yang diciptakan sesuai dengan peraturan resmi berdasarkan tingkat kinerja Standar Nasional Pendidikan dan sekolah yang dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan, termasuk harapan kompetensi lulusan (Poerwanti, 2021). Masyarakat global secara signifikan mempengaruhi arah perubahan dunia pendidikan, termasuk di Indonesia, dan pertumbuhannya sangat cepat dan kompetitif. Setiap lembaga pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan tersebut dan bersaing untuk tetap relevan. Hanya lembaga-lembaga yang dapat menunjukkan keunggulannya yang diperbolehkan mengikuti kompetisi ini (Syuhud, 2019).

Berdasarkan uraian sebelumnya tentang pengertian keunggulan bersaing dapat disimpulkan bahwa keunggulan bersaing adalah suatu organisasi sekolah yang dapat menciptakan keunikan tersendiri untuk mencapai tujuan – tujuan finansial untuk mendapatkan keberhasilan

dari pada sekolah yang lain, sehingga dapat menciptakan keunggulan daya saing yang kuat melebihi pesaingannya.

b. Keunggulan bersaing menurut Dinas

Kebijakan pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015-2019) difokuskan pada pencapaian SNP yang efektivitas pelaksanaannya dapat diukur dengan pencapaian indikator mutu penyelenggaraan pendidikan. ditetapkan oleh BNSP dalam 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Itu termasuk (Poerwanti, 2021):

1. Standar kompetensi lulusan merupakan persyaratan sikap, pengetahuan, dan kemampuan lulusan. Kelulusan ditentukan dengan menggunakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjadi tolak ukur evaluasi. Persyaratan kompetensi lulusan minimal untuk topik, standar kompetensi minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan semuanya masuk dalam SKL.
2. Menurut persyaratan kompetensi kelulusan, kompetensi materi pelajaran, kompetensi topik, dan silabus, standar isi adalah keluasan materi pelajaran dan tingkat kompetensi minimal. Kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan, dan standar isi yang setara untuk pendidikan program paket semuanya termasuk dalam standar isi.

3. Standar proses adalah persyaratan pendidikan federal untuk bagaimana instruksi dilakukan dalam unit instruksi untuk memenuhi persyaratan kompetensi lulusan.
4. Persyaratan pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental, dan pendidikan dalam jabatan, yang meliputi kredensial akademik sebagai tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik, ditetapkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Tingkat kepemilikan minimal yang dipersyaratkan atas ruang belajar, sarana olahraga, tempat ibadah, perpustakaan sekolah, laboratorium, bengkel, tempat dan sarana bermain, tempat kreativitas dan rekreasi siswa, serta sumber belajar lainnya, termasuk dalam standar. dari sarana dan prasarana. Untuk memaksimalkan pencapaian efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, standar manajemen adalah persyaratan minimal yang ditetapkan secara nasional terkait dengan bagaimana prosedur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan oleh sekolah dan daerah.
6. Standar pembiayaan adalah standar keuangan yang lebih menitikberatkan pada bagaimana komponen disusun dan berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk mengoperasikan satuan pendidikan dan berlaku untuk satu tahun anggaran; Biaya

operasional dan investasi sudah termasuk dalam biaya pendidikan siswa.

7. Penilaian hasil belajar oleh pendidik, Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah merupakan standar penilaian pendidikan pada tingkat pendidikan dasar.

c. Tujuan Keunggulan bersaing

Menemukan posisi yang menguntungkan dan bertahan lama terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri adalah tujuan keunggulan kompetitif. Pada kenyataannya, definisi Porter menawarkan makna terfokus yang luas dan berjangka panjang. Disebut luas karena definisi keunggulan bersaing mencakup pengejaran posisi bersaing. Perburuan posisi kompetitif ini mengacu pada bagaimana sebuah bisnis mencoba membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar dengan menjunjung tinggi cita-cita. Oleh karena itu, perguruan tinggi memperoleh posisinya sendiri dan menciptakan persepsi positif di benak masyarakat yang dituju dengan cita-cita yang lebih baik tersebut (Ermaya, 2020:63). Dapat disimpulkan bahwa keunggulan bersaing bertujuan untuk menentukan posisi yang menguntungkan dan berkelanjutan terhadap kekuatan-kekuatan yang menentukan persaingan lembaga pendidikan.

d. Aspek keunggulan bersaing

Menurut Ermaya (2020) dan Kholik & Laeli (2020), aspek-aspek keunggulan bersaing dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sebuah lembaga pendidikan yang membedakan dirinya melalui manfaat dari lokasi yang menguntungkan disebut Lokasi.
2. Keunggulan pembedaan melalui pemusatan pada peningkatan kualitas, jumlah jurusan dan jenis atau jenis gelar yang diberikannya, serta kualitas, jumlah, dan jenis guru yang dipekerjakannya.
3. Apakah dirancang untuk masyarakat umum atau untuk pelatihan profesi khusus, karakter kurikulum yang luas, khususnya keunggulan diferensiasi melalui kurikulum, penting untuk dipertimbangkan.
4. Menawarkan kurikulum tiga tahun, program kerjasama, dan unsur-unsur lain yang menjadi manfaat dan dapat membedakan mereka dari saingan adalah ciri khusus, yaitu manfaat pembedaan melalui bentuk dan pemilihan jenis program.
5. Keunggulan membedakan diri dengan kredensial dan kualitas sumber daya manusia mereka, atau kualitas sumber daya manusia.
6. Prestasi lulusan (*the achievement of graduates*), yaitu keunggulan mendiferensiasi karena prestasi lulusan yang

dihasilkan suatu lembaga pendidikan tersebut mempunyai posisi tawar yang baik di pasar kerja.

7. Teknologi yang digunakan atau yang tersedia (*the technologies used or available*), yaitu keunggulan mendiferensiasikan dirinya melalui teknologi yang digunakannya. Suatu lembaga pendidikan yang tertinggal dalam bidang teknologi akan sangat sulit dalam bersaing, karenanya unsur teknologi menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan.
8. Persyaratan program (*program requirement*), yaitu adanya keunggulan dengan mendiferensiasikan dirinya melalui persyaratan program yang harus dipenuhi, misalnya: syarat etika atau agama bagi program tertentu yang disyaratkan.
9. Suasana kampus (*the campus atmosphere*), yaitu keunggulan mendiferensiasikan dirinya melalui penciptaan suasana kampus yang kondusif dan dinamis sehingga menimbulkan kesan tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.
10. Biaya pendidikan ditetapkan (harga yang dibayar), dengan keuntungan menonjol dari saingan dengan memilih biaya pendidikan yang lebih mudah dikelola.
11. Sebuah lembaga pendidikan tertentu menonjol dan memiliki nilai unggul di mata masyarakat yang menggunakan jasa pendidikan karena kesederhanaan aturan lembaga pendidikan dan persyaratan yang harus dipenuhi, serta adanya hubungan

kerjasama yang baik dengan berbagai pihak eksternal. lembaga (eksternal), tentunya dengan tetap memperhatikan pentingnya pendidikan yang berkualitas (Ermaya, 2020).

Place adalah letak lokasi sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, karena lingkungan dimana jasa disampaikan merupakan bagian dari nilai dan manfaat jasa yang dipersepsikan cukup berperan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Menurut (Ulum, 2018:35) penyedia layanan dalam hal ini perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Aksesibilitas mengacu pada seberapa mudah untuk sampai ke lokasi;
- b. Vasibilitas mengacu pada seberapa jelas institusi secara fisik;
- c. Lalu lintas mengacu pada seberapa besar lalu lintas memengaruhi minat pelanggan pada layanan ini;
- d. Tempat parkir yang luas;
- e. Ketersediaan lahan potensi perluasan usaha;
- f. Kompetisi mengacu pada dimana saingan kita berada;
- g. Ketentuan Pemerintah tentang penggunaan lahan sesuai standar pelayanan minimal.

Memprioritaskan kualitas program pendidikan yang diberikan dapat membantu lembaga pendidikan mengembangkan keunggulan kompetitif mereka melalui kualitas program pendidikan yang diberikan. Tentu saja asupan, proses, dan keluaran terhadap hasil

pendidikan yang dihasilkan semuanya mencerminkan kualitas program Pendidikan (Muhardi, 2004:186). Menurut Tabdir (2017:222) Sekolah dan anak-anak akan mendapat manfaat yang signifikan dari kepemimpinan (output) yang efektif. supremasi diferensiasi melalui ruang lingkup kurikulum, apakah itu dirancang untuk masyarakat umum atau untuk persiapan profesional khusus, keluasan kurikulum (berdasarkan sifat kurikulum-luas) (Ermaya, 2020:63). Kurikulum adalah instrumen penting untuk memastikan proses pendidikan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan tanpa kurikulum yang solid dan sesuai. Karena kurikulum memberikan pengetahuan tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa selain dikembangkan di sekitar tujuan yang harus dipenuhi untuk menentukan tujuan pendidikan. Roziqin (2019:44-56), memberikan pendapat jika kurikulum sebagai kumulatif dari berbagai komponen pendidikan harus dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran. Menurut Mudlofir (2012) kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Manajemen kurikulum adalah sebagai satu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Ismiatun, 2022). Karena tujuan dan peran kurikulum begitu penting,

maka setiap pembuatan kurikulum, apapun jenjangnya, harus berpijak pada prinsip-prinsip Pendidikan (Saepudin, 2014).

Diferensiasi program pendidikan (*program uniqueness*), yaitu keunggulan karena keunikan atau diferensiasi program pendidikan yang ditawarkan. Jadi suatu lembaga pendidikan dapat memiliki nilai keunggulan karena program pendidikan yang ditawarkannya berbeda dengan pesaing, dan selain berbeda juga program tersebut sesungguhnya dibutuhkan oleh suatu segmen pasar tertentu dalam jangka panjang (Muhardi, 2004:186-187).

Hadis dan Nurhayati (2010:3) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, dan program pendidikan yang dilaksanakan secara profesional beberapa faktor yang dijelaskan dalam perspektif makro yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kumpulan keterampilan lulusan tertentu yang dicapai melalui hasil belajar siswa. Untuk membantu guru, dosen, staf pendidikan lainnya, siswa, orang tua, dan pembuat kebijakan membuat keputusan, persyaratan ini harus dapat diukur dan diamati. Standar Kompetensi Lulusan sangat membantu sebagai dasar untuk mengevaluasi dan melacak perkembangan dan hasil belajar siswa (Suryati et al., 2019:105).

Prestasi lulusan, khususnya keunggulan diferensiasi karena prestasi lulusan yang diciptakan oleh lembaga pembelajaran memiliki posisi tawar yang menguntungkan di pasar tenaga kerja. Melalui teknologi yang digunakannya, teknologi unggul membedakan dirinya sendiri. Sebuah institusi pendidikan yang berada di belakang teknologi akan sangat sulit untuk bersaing, oleh karena itu penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sudah cukup baik. Namun masih diperlukan banyak bimbingan dalam mencari media dan sumber belajar dari internet. Disarankan untuk pihak sekolah agar lebih meningkatkan lagi pengadaan bimbingan mengenai TIK bisa melalui pelatihan, seminar, bahkan lokakarya, sehingga beberapa kendala dalam pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dapat diatasi (Yusrizal et al., 2017:133).

Persyaratan program, seperti adanya keunggulan dengan membedakan dirinya dengan persyaratan program tertentu yang diperlukan yang harus dipatuhi, seperti standar moral atau agama. bersemangat, membuat dampak yang menonjol dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya (Ermaya, 2020:64).

Harga dan kualitas produk merupakan dua faktor yang sangat erat hubungannya. Jika kualitas produknya bagus, calon mahasiswa dan konsumen saat ini rela merogoh kocek lebih dalam asalkan masih terjangkau untuk kebutuhan pendidikan mereka. ketika diiklankan

dengan jaminan bahwa barang yang disediakan adalah kualitas tertinggi untuk menghindari kekecewaan pelanggan. Namun, lembaga pendidikan harus mempertimbangkan tujuan berikut saat menentukan harga:

- a. Sebuah tujuan berorientasi laba yang berusaha memaksimalkan laba;
- b. Tujuan berorientasi penjualan yang berusaha mempertahankan atau memperluas pangsa pasar melalui peningkatan volume penjualan;
- c. Tujuan yang berkaitan dengan mempertahankan status quo dan menghadapi persaingan (Ulum, 2018:35).

Sebuah lembaga pendidikan tertentu menonjol dan memiliki nilai unggul di mata masyarakat yang menggunakan jasa pendidikan karena kesederhanaan aturan lembaga pendidikan dan persyaratan yang harus dipenuhi, serta adanya hubungan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak eksternal. lembaga (eksternal), tentunya dengan tetap memperhatikan pentingnya pendidikan yang berkualitas (Ermaya, 2020:64).

Dari aspek-aspek yang diuraikan maka peneliti akan mengambil 11 aspek tersebut sebagai acuan penelitian ini.

2. Sekolah Dasar

a. Pengertian Sekolah Dasar

Setiap orang yang berusia antara tujuh sampai lima belas tahun diharapkan mengikuti pendidikan dasar, sesuai dengan pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Program pendidikan dasar yang diamanatkan pemerintah, yang berlangsung selama sembilan tahun, masih berlaku. Pemerintah kemudian bermaksud untuk menetapkan 12 tahun sekolah wajib, sesuai dengan perkembangan terakhir. Menurut Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani, pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun dimulai pada Juni 2015. Pada intinya, pemerintah terus berupaya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dengan menuntut pemerataan pendidikan dasar bagi seluruh penduduk Indonesia. Kalaupun ada anak Indonesia saat ini yang tidak bersekolah atau yang masih terbukti buta huruf, tidak ada bedanya. Langkah ini diambil pemerintah untuk mendidik generasi muda Indonesia, pemimpin masa depan negara (Padli Nsution, 2016:1-2).

Menurut Carter V. Good dalam Ahmadi (2014: 32- 33), Istilah "pendidikan" telah digantikan dalam arti luas dengan definisi (a) seni, praktik, atau profesi mengajar (mengajar), dan (b) ilmu atau pengajaran yang sistematis yang berkaitan dengan prinsip dan teknik mendidik, mengawasi , dan murid-murid terkemuka.

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal awal yang akan menentukan bagaimana potensi anak didik akan dikembangkan. Untuk memastikan bahwa anak-anak di tingkat berikutnya memiliki landasan yang kuat dalam perilaku disiplin, sangat penting bahwa karakter disiplin anak-anak dikembangkan sebaik mungkin di sekolah dasar. Mengingat pentingnya pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, maka penting untuk menerapkan berbagai kebijakan sekolah yang dapat memaksimalkan kinerjanya (Wuryandani et al., 2014:287).

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang dianggap sebagai landasan pendidikan. Siswa di sekolah ini berpartisipasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Secara umum, kita dapat mengatakan bahwa sekolah dasar adalah jenis pengaturan pendidikan yang mengoordinasikan dasar-dasar pendidikan dan berfungsi sebagai fondasi untuk pendidikan menengah. Anak-anak berusia tujuh tahun adalah target audiens untuk instruksi ini karena diyakini bahwa tingkat pengetahuan dan persyaratan pendidikan mereka sesuai untuk kelompok usia mereka. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan adalah tiga faktor mendasar yang mendukung pemahaman sekolah dasar. Latihan pembekalan diajarkan di sekolah dasar selama enam tahun berturut-turut. Siswa saat ini sedang dikondisikan untuk berperilaku sebaik mungkin. Setiap orang harus benar-benar memahami sekolah dasar sebagai landasan pendidikan agar dapat mengikuti pola

pendidikan. Secara alami, dalam situasi ini, kegiatan pendidikan dan pembelajaran meletakkan dasar untuk lebih banyak kegiatan. Tidak diragukan lagi menantang bagi kita untuk memahami konsep-konsep baru di tingkat yang lebih tinggi tanpa pengetahuan dasar (Idrus et al., 2016:473).

Tingkat pendidikan resmi pertama adalah sekolah dasar. Sekolah mengadakan penerimaan siswa baru untuk setiap pelajaran baru. Selain itu, orang tua berkerumun untuk mendaftarkan anak-anak mereka di lembaga-lembaga publik dan swasta. Orang tua akan memilih sekolah terbaik untuk anaknya, apalagi jika memiliki anak yang sudah mencapai usia sekolah dasar. Wajar bagi orang tua untuk tidak yakin tentang pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki anak-anak mereka agar siap untuk belajar di tingkat sekolah dasar (Putri et al., 2018:3).

b. Tujuan Sekolah Dasar

Menurut Suharjo 2006: 8 (dalam Kurniawan, 2015) menjelaskan bahwa sementara pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan sebagai berikut, misi sekolah dasar adalah sebagai lembaga pendidikan:

- 1) Membina perkembangan intelektual, artistik, dan atletik siswa, serta kemajuan spiritual mereka. Menyediakan siswa dengan informasi dasar, kemampuan, dan sikap yang mereka butuhkan.
- 2) Membentuk warga negara yang baik.
- 3) Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP.

- 4) Memiliki informasi, kemampuan, dan sikap mendasar yang diperlukan untuk kerja komunitas.
- 5) Kemampuan mengembangkan diri sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat dan mampu hidup bermasyarakat.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

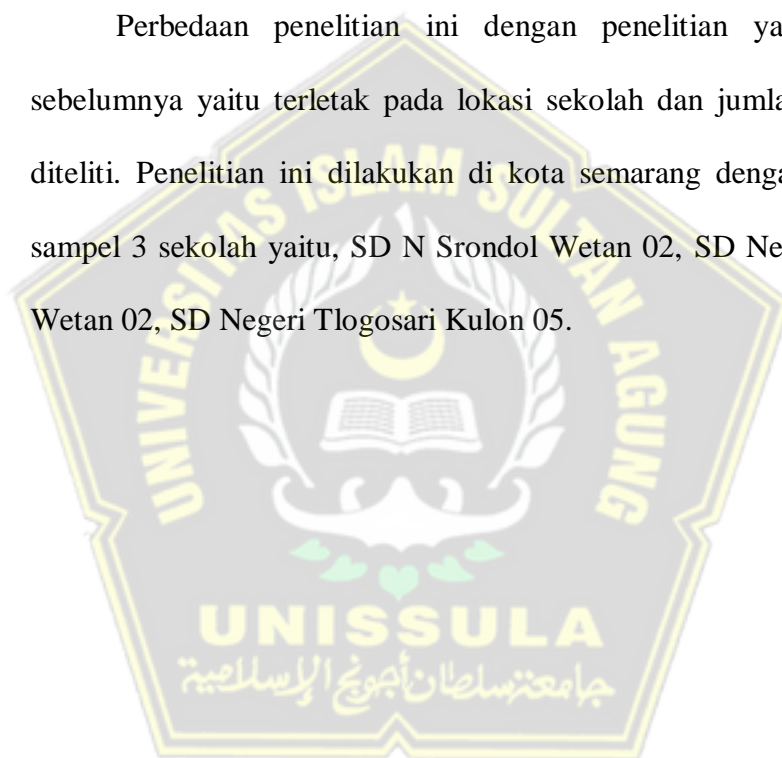
1. Penelitian ini dilakukan oleh Sir Kalifatullah Ermaya penelitian ini berjudul "**Analisis Aspek-aspek Keunggulan Bersaing di SDS Nugraha Bandung**". Kebutuhan akan lembaga pendidikan yang berkualitas yang selanjutnya dapat membangun sekolah dengan keunggulan kompetitif inilah yang mendorong penulis untuk menulis penelitian ini. Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif dipadukan dengan teknik deskriptif. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pegawai SDS Nugraha Bandung lainnya menjadi responden. Temuan menunjukkan bahwa SDS Nugraha, Bandung sudah memiliki keunggulan dalam hal posisi strategis, cakupan kurikulum yang diterapkan, inisiatif kerjasama dengan pihak luar, kredensial dan kualitas pengajar yang dapat diterima, serta prestasi siswa. SDS Nugraha akan selalu berupaya meningkatkan keterampilannya untuk memberikan keunggulan kompetitif yang langgeng bagi sekolah (Ermaya, 2020).
2. Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Kholik , Sobrul Laeli Penelitian ini berjudul "**Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Sekolah Alam Berbasis Model Resource-Based View**" Di era globalisasi, tidak

mungkin lepas dari persaingan di bidang pendidikan. Karena persaingan, lembaga pendidikan harus menghadapi berbagai tantangan dan kemungkinan eksternal dan internal, yang berdampak signifikan pada kelangsungan hidup jangka panjang mereka. Terciptanya model Sustainable Competitive Advantage dan Resource-Based View yang merupakan salah satu model yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keunggulan bersaing secara berkelanjutan, merupakan dua strategi yang dapat diterapkan oleh institusi pendidikan khususnya sekolah alam untuk memenangkan persaingan. Menurut konsep ini, bisnis bersaing berdasarkan sumber daya dan kompetensi mereka. Kemampuan untuk mempertahankan keunggulan dan berkembang dalam menghadapi persaingan akan difasilitasi oleh perbedaan sumber daya dan kompetensi organisasi dengan perusahaan pesaing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara lebih rinci bagaimana sekolah alam memanfaatkan sumber daya mereka sebaik mungkin untuk membangun keunggulan kompetitif jangka panjang yang memungkinkan mereka untuk bersaing dengan sekolah lain pada umumnya (Kholik & Laeli, 2020).

3. Penelitian ini dilakukan oleh Salisman (2019) dengan judul **“Memahami Organisasi untuk Keunggulan Bersaing (Kajian Manajemen Strategi di Sekolah)”** Sekolah harus selalu melakukan penyesuaian agar dapat berfungsi sebagai platform untuk pengembangan manusia seutuhnya. Faktor utama yang membantu dalam melaksanakan

tujuan pendidikan dan pembelajaran adalah tata kelola sekolah yang efektif. Bukan hanya untuk hari ini, tetapi lebih signifikan untuk masa yang akan datang. Untuk membangun posisi sekolah di masa depan dan membangun keunggulan khas sekolah, penting bagi kepala sekolah untuk memiliki kesadaran menyeluruh tentang cara kerja internal dan eksternal organisasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu terletak pada lokasi sekolah dan jumlah aspek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di kota Semarang dengan mengambil sampel 3 sekolah yaitu, SD N Srandol Wetan 02, SD Negeri Tlogosari Wetan 02, SD Negeri Tlogosari Kulon 05.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk obyek yang diteliti secara langsung dan bertujuan untuk menganalisis dengan rinci dan lebih mendalam mengenai strategi yang menjadikan sekolah ini unggul di berbagai bidang baik akademis maupun non akademis. Penelitian ini mengenai analisis aspek keunggulan bersaing SD N Srandol Wetan 02, SD Negeri Tlogosari Wetan 02, SD Negeri Tlogosari Kulon 05 di Kota Semarang. Pendapat Moleong (2014:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai bentuk metode ilmiah.

Menurut Creswell (1998), pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada suatu teknik yang mengkaji suatu fenomena sosial dan dilema manusia. Peneliti membangun gambaran rinci, menganalisis bahasa, melaporkan secara mendalam pendapat responden, dan melakukan investigasi dalam pengaturan dunia nyata. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007), pendekatan kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata lisan dan tertulis orang serta dari perilaku yang diamati. Makna merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Dalam

situasi ini, penelitian naturalistik lebih peduli dengan mengungkapkan perspektif orang yang beragam tentang kehidupan daripada dengan kesamaan topik studi. Pemikiran seperti ini juga didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang memiliki rasa signifikansi yang unik. Oleh karena itu, selain menggunakan individu sebagai instrumen, tidak mungkin menunjukkan fakta-fakta yang ada pada orang tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal holistik, Menurut Yin (2015:18) ketika garis antara fenomena dan *setting* tidak terlihat dengan jelas dan banyak sumber informasi yang digunakan, penelitian studi kasus adalah penyelidikan empiris yang melihat fenomena dalam konteks dunia nyata. Studi ini berfokus pada peristiwa terkini dan memberikan jawaban atas pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", oleh karena itu memiliki satu variabel kunci sebagai penekanannya, tetapi jangkauannya melampaui itu.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Srandol Wetan 02 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, SD Negeri Tlogosari Wetan 02, Jl. Wolter Monginsidi No.113, Semarang, Jawa Tengah, SD Negeri Tlogosari Kulon 05, l. Galar II no. 57, Kec Pedurungan, Kota Semarang, dengan subjek penelitian Kepala Sekolah masing- masing SD, 1 orang guru, TU, dan siswa yang mengajar disekolah dengan menerapkan kurikulum 2013 dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah

metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi informan (pengambilan sampel dengan kriteria tertentu).

C. Sumber Data Penelitian

Topik dari mana data dikumpulkan adalah sumber data penelitian.

Berikut ini adalah sumber data yang peneliti gunakan:

a) Informan

Informan merupakan sumber informasi utama yang digunakan peneliti untuk mengungkap permasalahan yang dihadapinya saat melakukan penyelidikan. Kepala sekolah, guru, TU, dan siswa berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini.

b) Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa berbagai arsip dan arsip yang relevan dengan penulisan penelitian ini, antara lain profil sekolah masing-masing SD, renstra dan program kegiatan sekolah, arsip proposal kegiatan dan pembelian sarana sekolah, data siswa, guru dan data infrastruktur, data staf dan pegawai, kalender pendidikan, dan penghargaan yang pernah diraih sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

a) Wawancara

Menurut Indriantoro & Supomo (2012:152) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan mewawancarai Kepala Sekolah, Guru, TU, dan siswa. Wawancara ini dilakukan untuk pengumpulan data melalui informasi dari pihak terkait dan terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di SDN kota semarang masing – masing SD Negeri yang berkaitan dengan aspek – aspek keunggulan bersaing.

b) Observasi

Menurut Sekaran (2011:102) orang dapat diamati dalam lingkungan kerja mereka sehari-hari atau dalam situasi lab, dan aktivitas serta perilaku mereka atau item minat lainnya bisa dicatat dan direkam. Teknik Observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi sarana dan prasana serta fasilitas yang ada pada pada masing – masing SD, dalam rangka mengetahui aspek – aspek keunggulan bersaing di masing – masing SD.

c) Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa berbagai arsip dan catatan-catatan yang ada relevasinya dengan penulisan penelitian ini, seperti profil sekolah masing – masing SD, rencana strategis dan program kegiatan sekolah, arsip proposal kegiatan dan pengadaan fasilitas sekolah, data siswa, guru, dan sarana prasarana, dan staf dan pegawai, kalender pendidikan, piala yang telah di raih oleh sekolah tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif, adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber daya, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti sebagai instrumen perlu divalidasi seberapa jauh kesiapannya dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Proses validasi ini dilakukan melalui evaluasi dari sejauh mana pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Merencanakan, menerapkan, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan alat untuk metodologi penelitian kualitatif yang pada akhirnya berfungsi sebagai reporter temuan studi. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Dalam observasi ini, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan rutin subjek penelitian atau sumber data penelitian. Peneliti mengambil bagian dalam tindakan yang dilakukan oleh sumber data dan merasakan kebahagiaan dan kesedihannya. Dengan observasi partisipatif ini, informasi yang dikumpulkan akan lebih teliti, tepat, dan mendalam sehingga setiap perilaku yang diamati dapat dipahami pada tingkat yang paling mendasar. Kisi Kisi Dokumentasi dan Pedoman Wawancara ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Kisi Kisi Pedoman Wawancara Keunggulan Bersaing di Sekolah

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Aspek Keunggulan	Indikator
Kepala Sekolah Guru TU Siswa	Wawancara	(1) Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> - Akses - Vasibilitas - Lalu lintas - Tempat parkir yang luas - Ketersediaan lahan untuk kemungkinan perluasan sekolah; - Persaingan dengan sekolah sekitar.
		(2) Mutu program pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - input, proses, output hingga outcome pendidikan yang dihasilkan.
		(3) Sifat keluasan kurikulum dari kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kurikulum ditujukan untuk masyarakat umum atau untuk pelatihan karir tertentu.
		(4) Ciri-ciri khusus	<ul style="list-style-type: none"> - penentuan jenis program, misalkan ekstrakurikuler.
		(5) Mutu sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya manusia pendidikan yang strategis, terpadu, saling berhubungan, dan terintegrasi.
		(6) Prestasi lulusan	<ul style="list-style-type: none"> - Lulusan dari satu lembaga pendidikan memiliki posisi negosiasi yang

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Aspek Keunggulan	Indikator
		(7) Teknologi	<p>kuat dengan lembaga pendidikan lain karena prestasi mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> - lembaga pendidikan yang sudah menggunakan sarana mengajar dalam bidang teknologi.
		(8) Persyaratan program	<ul style="list-style-type: none"> - Standar program yang harus diikuti, seperti program wajib tertentu yang beretika atau religius.
		(9) Suasana Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - membina lingkungan sekolah yang positif dan aktif yang meninggalkan kesan tersendiri.
		(10) Biaya pendidikan yang ditentukan	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya kuliah yang lebih masuk akal dibandingkan dengan saingan.

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Aspek Keunggulan	Indikator
		(11) Peraturan dan persyaratan untuk lembaga pendidikan harus mudah diikuti.	- adanya hubungan kerjasama yang positif dengan beberapa lembaga eksternal.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Guru & TU

Sumber Data	Aspek Keunggulan	Indikator	Pertanyaan
Kepala Sekolah Guru TU	(1) Lokasi	- Akses - Persaingan dengan sekolah sekitar.	- Bagaimana kemudahan akses untuk ke sekolah ini ? - Bagaimana persaingan sekolah ini dengan sekolah sekitar dari segi lokasinya?
	(2) Mutu program pendidikan	- Input, proses, output hingga outcome pendidikan yang dihasilkan.	- Bagaimana kemampuan siswa yang masuk dalam sekolah ini ? - Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran disekolah ini. Apakah memiliki kendala? - Apakah mayoritas siswa dapat memenuhi KKM yang di tentukan ?
	(3) Sifat keluasan dari	- Kurikulum apakah ditujukan untuk	- Apakah sekolah ini memiliki

Sumber Data	Aspek Keunggulan	Indikator	Pertanyaan
	kurikulum	umum, atau untuk persiapan karir tertentu yang spesifik.	kurikulum tambahan yang di buat sendiri? Atau hanya kurikulum yang dibuat pemerintah?
(4) Ciri-ciri khusus		- Penentuan jenis program, misalkan ekstrakurikuler.	- Apakah sekolah ini memiliki cirri khusus? Seperti ekstrakurikuler atau lainnya?
(5) Mutu sumber daya manusia		- Sumber daya manusia pendidikan yang strategis, terpadu, saling berhubungan, dan terintegrasi.	- Apakah guru yang mengajar disekolah ini sudah memenuhi standar yaitu sarjana pendidikan? - Apakah Guru disini sudah mengikuti program PPG? - Berapa jumlah guru PNS dan Non PNS disini.
(6) Prestasi lulusan		- Lulusan dari satu lembaga pendidikan memiliki posisi negosiasi yang kuat dengan lembaga pendidikan lain karena prestasi mereka.	- Mayoritas lulusan dari sekolah ini melanjutkan kemana? - Berapa persen siwa yang memiliki sertifikat untuk nilai tambah ketika mendaftar di SMP?
(7) Teknologi		- Lembaga pendidikan yang sudah menggunakan sarana mengajar dalam bidang teknologi.	- Teknologi pembelajaran apa saja yang ada disekolah ini? - (Wifi, proyektor,LCD) - Apakah guru sudah memiliki

Sumber Data	Aspek Keunggulan	Indikator	Pertanyaan
			laptop? Jika belum apakah guru sudah memfasilitasinya?
	(8) Persyaratan program	- Standar program yang harus diikuti, seperti program wajib tertentu yang beretika atau religius.	- Apakah sekolah memiliki persyaratan program tertentu?
	(9) Suasana Sekolah	- membina lingkungan sekolah yang positif dan aktif yang meninggalkan kesan tersendiri.	- Apakah suasana sekolah ini kondusif? dan jauh dari kebisingan?
	(10) Biaya pendidikan yang ditentukan	- biaya kuliah yang lebih masuk akal dibandingkan dengan saingan.	- Apakah di sekolah ini ada biaya tambahan?
	(11) Kemudahan aturan lembaga pendidikan dan ketentuan yang harus dipenuhi	- adanya hubungan kerjasama yang positif dengan beberapa lembaga eksternal.	- Apakah sekolah ini menjalin kerjasama dengan pihak tertentu? Seperti pihak karya wisata/kunjungan industri?

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara dengan Siswa

Sumber Data	Aspek Keunggulan	Indikator	Pertanyaan
-------------	------------------	-----------	------------

Sumber Data	Aspek Keunggulan	Indikator	Pertanyaan
Siswa	Mutu program pendidikan	Input, proses, output hingga outcome pendidikan yang dihasilkan.	- Apakah siswa memiliki kendala saat proses pembelajaran?
	Ciri-ciri khusus	Penentuan jenis program, misalkan ekstrakurikuler.	- Apakah siswa sudah mengikuti program ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah ?
	Teknologi	Lembaga pendidikan yang sudah menggunakan sarana mengajar dalam bidang teknologi.	- Apakah Guru sudah memanfaatkan pembelajaran menggunakan teknologi yang sudah disediakan di sekolah ? seperti menerangkan menggunakan proyektor di depan kelas?
	Suasana Sekolah	membina lingkungan sekolah yang positif dan aktif yang meninggalkan kesan tersendiri.	- Bagaimana suasana di sekolah ini apakah siswa sudah merasa nyaman untuk belajar?

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi Sarana, Prasarana Sekolah, dan Keluasan Kurikulum

Aspek Keunggulan	Indikator
(1) Lokasi	- Akses

Aspek	Indikator
Keunggulan	<ul style="list-style-type: none"> - Visibilitas - Lalu lintas - Tempat parkir yang luas - Ketersediaan lahan untuk kemungkinan perluasan sekolah; - Persaingan dengan sekolah sekitar.
(2) Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> - Lembaga pendidikan yang sudah menggunakan sarana mengajar dalam bidang teknologi.
(3) Suasana Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - membangun lingkungan pendidikan yang mendukung dan hidup sehingga menimbulkan efek tersendiri.

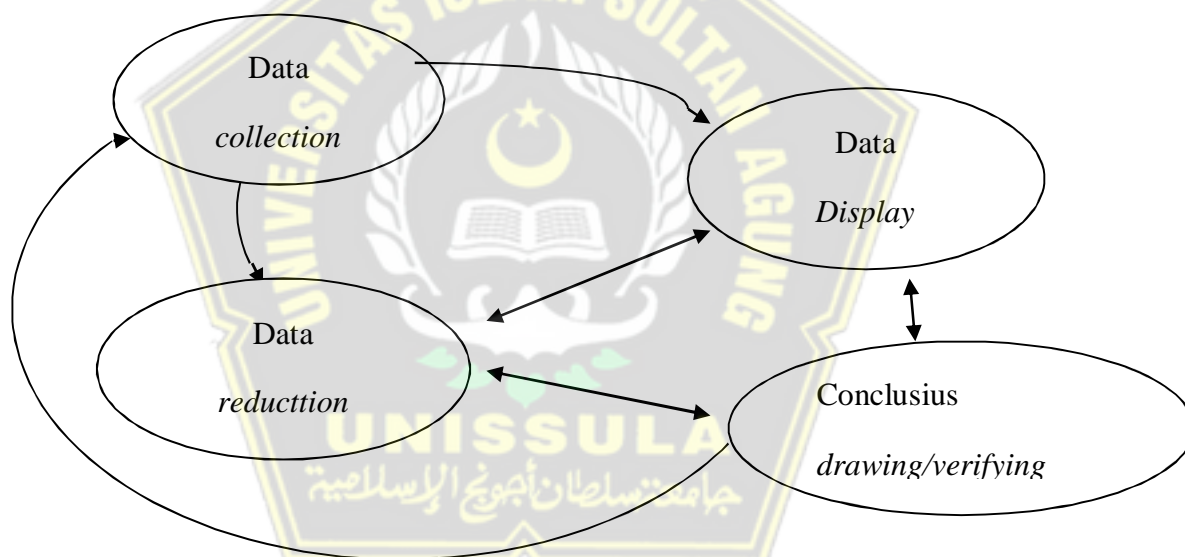
Dokumentasi yaitu dilakukan dengan memfoto profil sekolah, piala yang telah di raih oleh sekolah, serta fasilitas yang ada pada sekolah tersebut. seperti profil sekolah masing – masing SD, data siswa, pengajar, infrastruktur, staf, dan pekerja; rencana strategis dan program kegiatan sekolah; arsip usulan kegiatan; dan kalender pendidikan, piala yang telah di raih oleh sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah tahap pengumpulan data selesai. Peneliti telah melakukan analisis terhadap tanggapan responden sebelum wawancara. Peneliti akan menanyakan kembali pertanyaan yang sama kepada responden jika analisis terhadap tanggapan mereka membuat mereka merasa tidak puas sampai mereka memberikan informasi yang dianggap dapat dipercaya pada tingkat tertentu. Miles et al. (2014) percaya bahwa karena analisis data kualitatif adalah proses interaktif yang berlangsung tanpa henti sampai selesai, data menjadi jenuh. tugas

termasuk analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Tujuan pendekatan analisis data yang dapat dilakukan dengan model analisis kualitatif adalah untuk menguji interaksi antara berbagai elemen proses penelitian dan prosedur pengumpulan data. Empat (empat) langkah pendekatan analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut langkah – langkah teknik analisis data:



Gambar 3. 1 Tahap-tahap Analisis Kualitatif

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Analisa data dilakukan untuk menganalisis bagaimanakah deSkripsi analisis keunggulan bersaing SDN di kota Semarang, sebagai sekolah unggulan di Kota Semarang. Langkah-langkah analisis yang dilakukan meliputi (Sugiyono, 2019).

Data tentang metode peningkatan standar pendidikan di SD Negeri Semarang dikumpulkan dan kemudian diperiksa secara kualitatif dengan langkah-langkah di bawah ini:

1. *Data Collection*/ Pengumpulan data

Tugas utama setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian kualitatif, informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi data). Pengumpulan data membutuhkan waktu sehari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga akan banyak data yang terkumpul. Peneliti memulai dengan melakukan pemeriksaan umum terhadap setting sosial atau item yang dipelajari, mencatat segala sesuatu yang diamati, didengar, dan dicatat. Oleh karena itu peneliti akan memperoleh berbagai macam data.

a) Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan mewawancarai Kepala Sekolah, Guru, TU, dan siswa. Wawancara Kepala Sekolah, Guru, dan TU yaitu terkait (1) Lokasi, (2) Mutu program pendidikan, (3) Sifat dari keluasaan kurikulum, (4) Ciri-ciri khusus, (5) Mutu sumber daya manusia, (6) Prestasi lulusan, (7) Teknologi, (8) Persyaratan program, (9) Suasana Sekolah, (10) Biaya pendidikan yang ditentukan, (11) Peraturan dan persyaratan untuk lembaga pendidikan harus mudah diikuti (pedoman wawancara dapat dilihat pada **Lampiran 1**). Wawancara siswa terkait dengan (1) Mutu program pendidikan, (2)

Ciri-ciri khusus, (3) Teknologi, (4) Suasana Sekolah. (pedoman wawancara dapat dilihat pada **Lampiran 2**).

b) Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengobservasi sarana dan prasana serta keluasan kurikulum yang ada pada masing – masing SD, untuk memahami fitur keunggulan kompetitif setiap SD. (Lembar Observasi dapat dilihat pada **Lampiran 3**).

c) Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa berbagai arsip dan catatan yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini, seperti profil sekolah dasar, rencana strategis, program kegiatan sekolah, arsip proposal kegiatan, catatan pengadaan sarana sekolah, informasi siswa, guru dan sarana prasarana. data, data staf dan karyawan, serta kalender pendidikan, piala yang telah di raih oleh sekolah tersebut.

2. *Data Reduction/Reduksi Data*

Informasi yang dikumpulkan dari lapangan kemudian diringkas dengan meringkas, mengelompokkan komponen-komponen penting, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola yang berulang. Dalam pendekatan ini, data yang dipadatkan akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti diarahkan oleh tujuan yang ingin dicapai ketika mereduksi data.

Hasil wawancara dengan narasumber disusun dalam bentuk transkrip wawancara berupa tabel. Hasil transkrip wawancara kemudian digolongkan dan dipilih sesuai dengan aspek keunggulan bersaing yang diteliti.

3. *Data Display / Penyajian Data*

Upaya peneliti untuk mengatur dan menyusun data ke dalam matriks atau konfigurasi yang dapat dipahami dikenal sebagai "presentasi data". Akan lebih mudah untuk menarik kesimpulan atau memadatkan informasi yang rumit menjadi bentuk yang dapat dipahami dengan desain ini. Metode utama untuk menganalisis data deskriptif kualitatif yang andal adalah melalui penyajian fakta yang lugas dan dapat dipahami.

Informasi ini disajikan dalam bentuk kutipan wawancara, berikut nama informan, kode, atau inisial, hari, bulan, dan tahun wawancara, dan jam wawancara. Miles et al. (2014) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

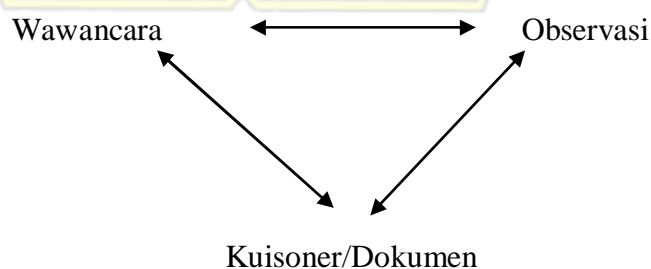
4. *Conclusion Drawing/Verification (Menarik Kesimpulan)*

Kesimpulan dicapai sambil bersikap fleksibel, terbuka, dan skeptis; meskipun demikian, mereka telah disiapkan; pertama, mereka tidak jelas, tetapi seiring berjalannya waktu, mereka menjadi lebih spesifik. Selama proses penelitian, kesimpulan juga dikonfirmasi, dan makna bahwa hasil dari data harus diperiksa kebenaran, kekokohan, dan validitasnya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi digunakan untuk memeriksa keakuratan data dalam penyelidikan ini. Teknik triangulasi dan triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah metode yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk memverifikasi keakuratan data. Menggunakan banyak sumber untuk meningkatkan keandalan informasi atau temuan wawancara mengharuskan peneliti untuk membandingkan dan melakukan koreksi (Moleong, 2017). Peneliti memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan temuan wawancara dengan observasi dan bentuk dokumentasi lainnya.

Triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Ini menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data.



Gambar 3. 2 Triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Triangulasi Teknik

Memanfaatkan banyak metode verifikasi data dari sumber yang sama, teknik triangulasi digunakan untuk menilai keandalan data. Misalnya, data yang dikumpulkan selama wawancara yang kemudian diverifikasi melalui pengamatan, dokumentasi, atau survei. Peneliti melakukan interaksi tambahan dengan sumber data terkait atau orang lain untuk menentukan data mana yang dianggap akurat jika ketiga pendekatan penilaian kredibilitas data menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Atau mungkin masing-masing dari mereka benar karena setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada keunggulan bersaing pada Sekolah Dasar di Semarang, penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Dasar di Semarang yaitu SDN Srandol Wetan 02, SD Negeri Tlogosari Wetan 02, dan SD Negeri Tlogosari Kulon 05.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika keberhasilan keunggulan bersaing dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu (1) Lokasi; (2) Mutu; (3) Sifat Keluasan kurikulum; (4) Ciri; (5) Mutu sumber daya manusia (SDM); (6) Prestasi kelulusan; (7) Teknologi terapan atau yang dapat diakses; (8) Persyaratan Program; (9) Suasana lembaga pendidikan; (10) Biaya Pendidikan; (11) Peraturan dan persyaratan untuk lembaga pendidikan harus mudah diikuti. Berdasarkan aspek tersebut SDN Srandol Wetan 02 merupakan Sekolah dasar yang memiliki keunggulan bersaing terbaik karena lengkapnya fasilitas yang diberikan kepada siswa.

1. Sekolah Dasar Srandol Wetan 02

a. Profil Sekolah

SDN Srandol wetan 02 merupakan sekolah negeri yang berlokasi di jalan Karangrejo Raya no. 10 kelurahan Srandol Wetan kecamatan Banyumanik kota Semarang provinsi Jawa Tengah. SDN

Sron dol wetan 02 dijuluki sebagai sekolah titik adi pura serta memiliki banyak penghargaan baik akademis maupun nonakademis.

b. Identitas Sekolah

Nama SD : SD SRONDOL WETAN 02

NSS : 101036303015

NPSN : 20331655

NIS : 100820

Tahun Berdiri : 1970

Email : Sdsron dolwetan02smg@gmail.com

Alamat : Karangrejo Raya no. 10 Kelurahan Sron dol Wetan

Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah

Kode Pos : 50253

c. Sarana dan Prasarana Bangunan

a) 1 ruang kerja Kepala Sekolah

b) 12 ruang kelas

c) 1 ruang guru

d) 1 ruang Tata Usaha

e) 1 ruang computer

f) 1 ruang UKS

g) 1 ruang dapur

h) 1 Gudang

i) 2 KM guru

- j) 12 KM siswa, 6 untuk siswa laki-laki dan 6 untuk siswa perempuan
- k) 1 pos satpam
- l) 1 ruang serbaguna
- m) 14 tempat cuci tangan
- n) 2 halaman sekolah
- o) 1 perpustakaan
- p) 1 masjid
- q) Pagar
- r) 21 set tempat sampah
- s) 1 papan nama sekolah

d. Kualifikasi Tenaga Kependidikan

Kualifikasi	Jumlah	Presentase
S2	1	6%
S1	18	94%
Jumlah	19	100%

e. Jumlah Pendidik Berdasarkan Status Kepegawaian

Kualifikasi	Jumlah	Presentase
PNS	9	47%
Non ASN	10	53%
Jumlah	19	100%

f. Visi

Terwujudnya siswa yang berkualitas, berprestasi, dan berkarakter dalam imtaq dan iptek yang berwawasan lingkungan.

g. Misi

- 1) Mengajarkan anak didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Mempromosikan suasana dan cara hidup yang mendukung agama sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya;
- 3) Merencanakan Pendidikan dengan baik agar siswa tumbuh secara maksimal;
- 4) Memampukan siswa untuk menguasai komunikasi, informasi, dan teknologi;
- 5) Merencanakan pengajaran untuk membantu siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan aktif untuk memecahkan masalah di lingkungan mereka;
- 6) Merencanakan program Pendidikan tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.

h. Tujuan

- a. Mengizinkan semua siswa untuk beribadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing;
- b. Untuk mengubah sekolah menjadi tempat di mana apresiasi dan praktik keagamaan dapat berkembang;
- c. Terselenggaranya pendidikan intra kurikuler guna tercapainya prestasi akademik di tingkat kecamatan di bidang iman dan taqwa;

- d. Terselenggaranya pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai perilaku baik dan disiplin;
- e. Mengatur pengembangan diri siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan bertindak dengan benar, berakhlak mulia, dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- f. Terselenggaranya pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler guna tercapainya prestasi akademik dan non akademik baik tingkat kecamatan, kota, propinsi, nasional maupun internasional;
- g. Terwujudnya siswa yang dapat menguasai teknologi, informasi, dan komunikasi;
- h. Menjadikan siswa dapat menggunakan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam memecahkan persoalan;
- i. Berkembangnya siswa yang untuk cinta seni dan budaya sesuai karakter bangsa;
- j. Terwujudnya siswa yang dapat menampilkan ragam budaya daerah dan bangsa yang sesuai karakter bangsa;
- k. Terwujudnya sekolah berwawasan lingkungan;
- l. Terciptanya pelestarian fungsi lingkungan yang bersih, rapi, hijau, dan nyaman.

i. Aspek-aspek keunggulan bersaing

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD N Spondol Wetan 02, unsur keunggulan bersaing di sekolah ini antara lain:

a. Wawancara

1. Lokasi

Untuk lokasi SD N Spondol Wetan 02, responden memberikan informasi jika lokasi sekolah sangat mudah dijangkau sebab letaknya di tepi jalan raya. Akibatnya, cukup nyaman untuk pergi ke lokasi sekolah ini sehingga SD N 02 Spondol Wetan lebih diminati oleh masyarakat sekitar para orang tua mengutamakan anaknya untuk mendaftar di sekolah SD N Spondol Wetan 02 sebelum ke sekolah lain. Karena lokasi sekolah yang menguntungkan, anak-anak tidak kesulitan mencari transportasi ke dan dari sekolah.

2. Mutu

Untuk mutu dan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, responden menjawab bahwa sebelum adanya system zonasi SD N Spondol wetan 02 menggunakan kriteria tertentu, namun setelah adanya peraturan zonasi sekolah diberi peraturan untuk menggunakan system zonasi sehingga tidak ada ketentuan nilai maupun kriteria tertentu untuk masuk ke SD N Spondol Wetan 02.

Kendala saat sekolah daring yaitu siswa kadang terkendala saat belajar tidak bisa menguasai lebih di banding yang masuk ke sekolah, tapi prinsipnya bisa mengatasi segalanya dan juga guru. Untuk fasilitas baik sekolah daring maupun luring sekolah sudah

sangat memadai sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan sangat baik dan diharapkan siswa dapat melampaui batas KKM yang ditargetkan. Apabila siswa belum memenuhi KKM maka guru akan memberikan pengayaan/remedial sehingga siswa memenuhi KKM dan dapat melanjutkan ke SMP favorit setelah lulus dari SD N Spondol Wetan 02.

3. Sifat Keluasan kurikulum

Untuk sifat dari keluasan kurikulum, responden menjelaskan bahwa sekolah ini pernah menggunakan kurikulum yang di buat sendiri yaitu pendikel (Pendidikan Keluarga) namun saat ini sekolah hanya menerapkan kurikulum 2013.

4. Ciri

Untuk program ekstrakurikuler dan ciri khusus, SD N Spondol Wetan 02 memiliki beragam ekstrakurikuler seperti: Pramuka, Bahasa Inggris, Drumband, dan PBB. Serta mendapatkan banyak penghargaan baik akademis maupun nonakademis, SD N Spondol Wetan 02 ini juga memiliki julukan tersendiri (julukan sekolah). Ciri khusus sekolah ini adalah dijuluki sebagai sekolah titik adi pura sekolah dan Adiwiyata sekolah pendikel.

5. Mutu sumber daya manusia (SDM)

Untuk kredensial dan kualitas tenaga pendidik di SD N Spondol Wetan 02, sudah ada tenaga pendidik yang berpengalaman serta

semua guru berkualifikasi sarjana dan banyak guru yang mengikuti PPG. Tidak hanya bergelar sarjana, namun beberapa guru di sekolah ini sudah berstatus PNS & PPPK.

6. Prestasi kelulusan

Untuk prestasi lulusan yang ada di SD N Spondol Wetan 02 ini, responden mengatakan bahwa mayoritas lulusan di SD ini melanjutkan ke sekolah menengah yang lebih unggul dan favorit dan sebanyak 30% siswa lulusan SD N Spondol Wetan 02 menggunakan sertifikat sebagai nilai tambahan untuk melanjutkan ke sekolah favorit.

7. Teknologi terapan atau yang dapat diakses

Untuk teknologi yang tersedia dan digunakan di SD N Spondol Wetan 02, responden mengatakan bahwa sekolah ini sudah menggunakan teknologi pembelajaran seperti: wifi, proyektor, LCD, LAB komputer untuk ujian peserta didik dengan satu siswa satu computer. Guru di sekolah ini sudah memiliki laptop sendiri untuk mengajar siswa baik daring maupun luring, jika terdapat siswa/ guru yang belum memiliki computer maka sekolah akan memfasilitasi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar, sekolah memasang wifi pada setiap ruang kelas yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung.

8. Persyaratan Program

Untuk persyaratan program tertentu di SD N Sron dol Wetan 02 terdapat persyaratan program yang harus dipenuhi oleh siswa, yaitu syarat etika yang baik dan sopan untuk agama tidak menjadi program tertentu yang disyaratkan, karena sekolah ini menanamkan rasa toleransi sejak dini dan sekolah memfasilitasi guru beda agama untuk peserta didiknya. Selain itu, ada beberapa program Pendidikan karakter yaitu sebelum masuk ada pembiasaan ppk literasi, apel pagi, menyanyikan lagu nasional, senam pagi hari rabu dan jumat sebelum covid rutin di lakukan.

9. Suasana lembaga Pendidikan

Untuk suasana di SD N Sron dol Wetan 02, responden mengatakan bahwa sekolah ini kondusif dan jauh dari kebisingan walaupun sekolah ini dekat dengan jalan raya, dan memiliki rasa nyaman tersendiri sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

10. Biaya Pendidikan

Untuk penetapan biaya pendidikan di SD N Sron dol Wetan 02, responden mengatakan bahwa pemungutan biaya tambahan tidak dilakukan di sekolah ini sehingga tidak memberatkan para wali murid dalam hal pembayaran.

11. Peraturan dan persyaratan untuk lembaga pendidikan harus mudah diikuti.

Aturan dan persyaratan yang harus diikuti di lembaga pendidikan untuk kenyamanan, sekolah ini menjalin kerjasama dengan pihak lain dengan mengadakan kunjungan industri pengganti karya wisata. Sekolah ini menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga seperti puskesmas untuk vaksinasi, Lembaga clfc dari UDINUS eksra Bahasa Inggris dan menjalin kerjasama dengan jamu jago untuk menanam apotek hidup serta kunjungan industry di batik lawean.

b. Observasi

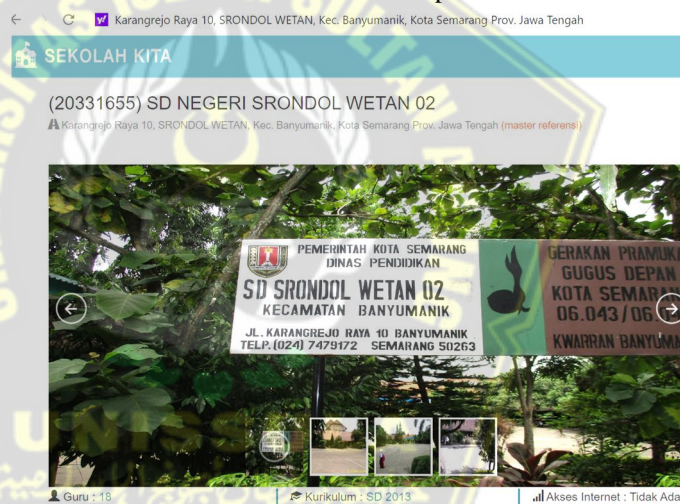
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada lingkungan SD N Srandol Wetan 02, proses pembelajaran dilakukan dengan sangat baik, hal tersebut dikarenakan terampilnya tenaga pendidik dalam menyampaikan materi selama pembelajaran dan didukung oleh fasilitas yang diberikan oleh sekolah sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan terdapat banyak siswa berprestasi.

Lengkapya fasilitas belajar mengajar yang diberikan oleh sekolah seperti laptop untuk guru dan siswa, lab computer serta wifi pada setiap kelas sangat berperan penting bagi berhasilnya menggabungkan proses *online* dan *offline* untuk pengajaran dan pembelajaran.

c. Dokumentasi



Gambar 1 Lokasi SDN Spondol Wetan 02
Sumber: Dokumentasi peneliti



Gambar 2 Lokasi SDN Spondolwetan 02 berdasarkan Kemdikbud.
Sumber: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Lokasi SDN Spondol Wetan 02 berada di samping jalan raya Karangrejo Raya 10, SRONDOL WETAN, Kec. Banyumanik, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah namun jalan tersebut tidak terlalu ramai. Jalan menuju sekolah juga sangat strategis dan mudah di akses. Lokasi SDN 02 memenuhi aspek lokasi yang Strategis karena mudah dijangkau.



Gambar 3 Program Green House terkait Adiwiyata
Sumber: Dokumentasi peneliti

SDN Spondol Wetan 02 merupakan Sekolah Adiwiyata, salah satunya adanya program Green House di sekolah. Green House ini terdapat beberapa tanaman untuk sumber belajar siswa. Adanya green House di SDN Spondol wetan 02 memenuhi aspek ciri khusus keunggulan bersaing sekolah.

Ekstrakurikuler dan Muatan Lokal	
Proses Pembelajaran	
Rasio Siswa Rombel	33.33
Rasio Siswa Ruang Kelas *	33.33
Rasio Siswa Guru	22.22
Persentase Guru Kualifikasi	83.33
Persentase Guru Sertifikasi	44.44
Persentase Guru PNS	44.44
Persentase Ruang Kelas Layak	100

Gambar 4 Data Proses Pembelajaran di SDN Spondol Wetan 02
Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Data Proses pembelajaran menggambarkan terkait dengan aspek Mutu Sumber Daya Manusia. Berdasarkan data kemdikbud tersebut dapat di ketahui Rasio siswa rombel, Rasio siswa ruang kelas, rasio siswa Guru, Persentase Guru Kualifikasi, Persentase Guru sertifikasi, Persentase Guru PNS, Persentase Ruang Kelas.



Gambar 5 Laboratorium Komputer di SDN Spondol Wetan 02

Sumber: Dokumentasi Peneliti

SDN Spondol Wetan 02 memiliki laboratorium komputer yang berjumlah 1 ruang dengan jumlah komputer sebanyak 20 buah.



Gambar 6 Fasilitas teknologi yang ada di ruang kelas

Ruang kelas SDN Spondol Wetan 02 memiliki fasilitas teknologi berupa proyektor dan LCD yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran seperti dilihat pada gambar 5.

Keterisian Data (Verval)		Variabel Kesiapan TIK	Kondisi Data	Status Kesiapan
Laboratorium Komputer (Baik, Rusak Ringan, Rusak Sedang)	1 Ruang	UNBK Tahun Sebelumnya	<input type="checkbox"/>	Siap B
Jumlah Komputer Utama/Proktor	1 Unit	Memiliki Laboratorium Komputer	<input checked="" type="checkbox"/>	
Jumlah Komputer Sesuai Spesifikasi	Milik : 20 Unit, Bukan Milik : 0 Unit	Mendapat Bantuan TIK	<input type="checkbox"/>	
Sumber Listrik dan Daya Listrik	PLN, 5600 Watt	Memiliki Minimal 15 Komputer	<input checked="" type="checkbox"/>	
Jaringan Internet dan Bandwidth (Mbps)	Lainnya (Serat Optik), Upload : 50 Mbps, Download : 50 Mbps	Memiliki Aliran Listrik	<input checked="" type="checkbox"/>	
Jumlah Switch Hub dan Wifi	2 Buah, 2 Buah	Memiliki Jaringan Internet	<input checked="" type="checkbox"/>	
Bersedia ditumpangi atau tidak	Tidak Bersedia			

Gambar 7 Data Kesiapan TIK SDN Sronдол Wetan 02 berdasarkan data kemdikbud

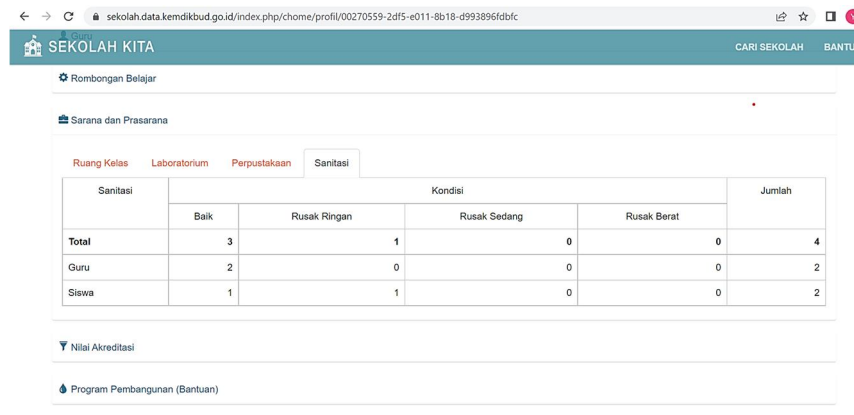
Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Secara umum SDN Sronдол Wetan 02 memiliki status kesiapan teknologi dengan kategori “Siap B”



Gambar 8 Suasana Sekolah

Berdasarkan gambar 8 Sekolah Dasar Negeri Sronдол Wetan 02 walaupun dekat dengan jalan raya suasana di dalam area sekolah relative kondusif. Suasana Sekolah SDN Sronдол Wetan 02 memenuhi aspek suasana lembaga pendidikan.



Sanitasi	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Total	3	1	0	0	4
Guru	2	0	0	0	2
Siswa	1	1	0	0	2

Gambar 9 Data sarana dan prasarana
 Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Data sarana dan prasarana SDN Srandol wetan 2 seperti pada gambar 9 dapat menjadi data pendukung terkait dengan keunggulan yang dimiliki oleh sekolah tersebut.



Standar	Nilai
Standar Isi	90
Standar Proses	90
Standar Kelulusan	90
Standar Tenaga Pendidik	81
Standar Sarana Prasarana	89
Standar Pengelolaan	88
Standar Pembiayaan	92
Standar Penilaian	86
Tahun	2016
Nilai Akhir	88
Akreditasi	A

Gambar 10 Nilai akreditasi SDN Srandol Wetan 02 berdasarkan data kemdikbud.

Sumber: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Nilai akreditasi dari kemdikbud dapat menjadi informasi terkait dengan aspek keunggulan bersaing yaitu aspek mutu SDM yang ditunjukkan dengan standar tenaga pendidik. Aspek prestasi

lulusan ditunjukkan dari data Standar Kelulusan dan nilai akhir.

Aspek pembiayaan ditunjukkan dari standar pembiayaan.

2. Sekolah Dasar Negeri Tlogosari Wetan 02

a. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Tlogosari Wetan 02 adalah sekolah negeri yang terletak di jalan Wolter Monginsidi no 113, letak sekolah ini sangat strategis karena berlokasi tepat di tepi jalan raya. Selain itu SD N Tlogosari 02 memiliki lapangan yang luas dan dua gedung sekolah yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD NEGERI TLOGOSARI WETAN 02

NIS : 102950

NPSN : 20328609

NSS : 101030108018

Alamat : Jalan Wolter Monginsidi No 113, Kelurahan Tlogosari

wetan Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (024) 6735350

Tahun berdiri : 1978

c. Sarana Prasarana

a) 2 gedung sekolah

b) 1 ruang UKS

- c) 1 ruang guru
- d) 1 perpustakaan
- e) 1 ruang Kepala Sekolah
- f) 1 ruang kesenian
- g) 4 KM guru/murid
- h) 4 WC guru/murid
- i) 1 dapur
- j) 1 ruang tamu
- k) 13 ruang kelas

d. Kualifikasi Tenaga Kependidikan

Kualifikasi	Jumlah	Presentase
S2	1	6%
S1	17	94%
Jumlah	18	100%

e. Jumlah Pendidik Berdasarkan Status Kepegawaian

Kualifikasi	Jumlah	Presentase
PNS	13	72%
Non ASN	5	28%
Jumlah	18	100%

f. Visi

Berdasarkan visi Pemerintah Daerah Kota Semarang serta mengacu pada visi Dinas Pendidikan Kota Semarang, maka visi SD

Negeri Tlogosari Wetan 02 adalah : “Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berkarakter, berprestasi dan peduli lingkungan ”.

g. Misi

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SW
- 2) Melaksanakan pendidikan budi pekerti dan sopan santun
- 3) Memberikan pelayanan Pendidikan melalui pembelajaran saintifik
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik
- 5) Mengembangkan rasa cinta tanah air.

h. Tujuan

Tujuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai potensi dirinya sebagai manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap menjadi warga negara yang kreatif dan mandiri serta demokratis dan bertanggung jawab. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan untuk hidup bebas dan mengikuti pendidikan lebih lanjut merupakan tujuan pendidikan dasar.

i. Aspek-aspek keunggulan bersaing

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD N Tlogosari Wetan 02, unsur keunggulan bersaing di sekolah ini meliputi:

a. Wawancara

1. Lokasi

Untuk lokasi SD N Tlogosari Wetan 02, responden memberikan informasi jika lokasi sekolah sangat strategis dan terletak di tepi jalan raya, karena lokasi sangat mudah dijangkau maka SD N Tlogosari Wetan 02 lebih diminati oleh masyarakat sekitar.

2. Mutu

Untuk mutu dan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, responden menjawab bahwa tidak ada ketentuan nilai maupun kriteria tertentu untuk masuk ke SD N Tlogosari Wetan 02 dikarenakan adanya sistem Zonasi.

Kendala saat sekolah daring yaitu siswa kurang menguasai materi di banding siswa luring, tetapi instruktur dan kepala sekolah dapat membahas semua itu. Untuk fasilitas baik sekolah daring maupun luring sekolah sudah memadai sehingga mereka dapat berhasil menyelesaikan tugas-tugas pendidikan, dan diantisipasi bahwa siswa dapat melampaui batas KKM yang ditargetkan. Jika siswa belum memenuhi KKM maka guru akan memberikan pengayaan/remedial sehingga siswa memenuhi

KKM dan dapat melanjutkan ke SMP favorit setelah lulus dari SD N Tlogosari Wetan 02.

3. Sifat Keluasan kurikulum

Responden memberikan penjelasan tentang luasnya kurikulum ini: sekolah ini pernah menggunakan kurikulum yang di buat sendiri namun saat ini sekolah hanya menerapkan kurikulum 2013.

4. Ciri

Untuk program ekstrakurikuler dan ciri khusus, SD N Tlogosari Wetan 02 memiliki ciri khusus yaitu ekstrakurikuler karawitan yang mampu menjuarai perlombaan tingkat kota dan MapSi.

5. Mutu sumber daya manusia (SDM)

Mengenai kredensial dan kaliber guru di SD N Tlogosari Wetan 02 telah memiliki pengajar yang berkualifikasi sarjana dan banyak guru yang sudah cpns mengikuti PPG.

6. Prestasi kelulusan

Untuk prestasi lulusan yang ada di SD N Tlogosari Wetan 02 ini, responden mengatakan bahwa mayoritas lulusan di SD ini melanjutkan ke sekolah menengah favorit dan sebanyak 30% siswa lulusan SD N Tlogosari Wetan 02 menggunakan sertifikat sebagai nilai tambahan untuk melanjutkan ke sekolah favorit.

7. Teknologi terapan atau yang dapat diakses

Mengenai teknologi yang digunakan dalam SD N Tlogosari Wetan 02, responden mengatakan bahwa sekolah ini sudah memasang wifi pada setiap kelas untuk kegiatan pembelajaran. Pada beberapa kelas juga sudah disediakan computer dan CPU, meskipun belum terdapat LAB komputer. Guru di sekolah ini sudah memiliki laptop sendiri untuk mengajar siswa baik daring maupun luring, jika terdapat siswa/ guru yang belum memiliki computer maka sekolah akan memfasilitasi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

8. Persyaratan Program

Untuk persyaratan program tertentu di SD N Tlogosari Wetan 02 terdapat persyaratan program yang harus dipenuhi oleh siswa yaitu pendidikan karakter.

9. Suasana lembaga Pendidikan

Untuk suasana di SD N Tlogosari Wetan 02, responden mengatakan bahwa sekolah kurang kondusif karena terlalu dekat dengan jalan raya sehingga saat guru menjelaskan siswa agak kurang nyaman karena situasi yang kurang kondusif.

10. Biaya Pendidikan

Untuk penetapan biaya pendidikan di SD N Tlogosari Wetan 02, responden mengatakan bahwa pemungutan biaya

tambahan tidak dilakukan di sekolah ini sehingga tidak memberatkan para wali murid dalam hal pembayaran.

11. Peraturan dan persyaratan untuk lembaga pendidikan harus mudah diikuti.

Aturan dan persyaratan yang harus diikuti di lembaga pendidikan untuk kenyamanan, sekolah ini menjalin kerjasama dengan Puskesmas untuk vaksinasi, sponsor susu, alat tulis Fabercastle dan kunjungan industri ke pabrik Nisin.

- a. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada lingkungan SD N Tlogosari Wetan 02, lokasi sekolah berada pada wilayah yang sangat strategis sehingga memudahkan para siswa untuk menuju ke Sekolah. Meskipun berada di tepi jalan raya, namun proses pembelajaran tetap berjalan lancar karena letak bangunan sekolah yang menjorok kedalam sehingga ruang kelas jauh dari keramaian jalan raya. SD N Tlogosari Wetan 02 memiliki lapangan yang sangat luas yang digunakan untuk menyelenggarakan upacara bendera maupun tempat olahraga bagi para siswa.

b. Dokumentasi



Gambar lokasi SDN Tlogosari Wetan 02

Sumber : Dokumentasi peneliti

sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/home/profil/906b1859-2df5-e011-b255-d917fcd6f147

SEKOLAH KITA

(26328609) SD NEGERI TLOGOSARI WETAN 02

Jl. Wolter Monginsidi No 113, TLOGOSARI WETAN, Kec. Pedurungan, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah (master referensi)



Gambar 2 Lokasi SDN Tlogosari Wetan 02 berdasarkan Kemdikbud.

Sumber: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

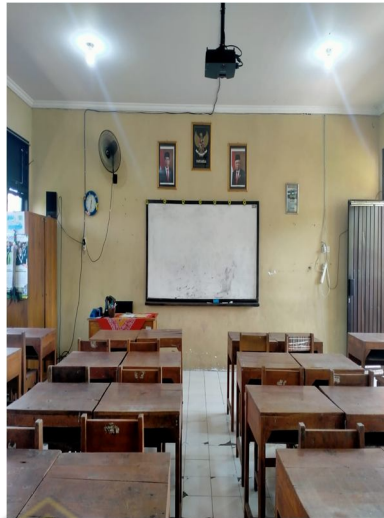
SD N Tlogosari Wetan 02 memiliki lokasi yang strategis dan bangunan sekolah yang luas serta memiliki banyak ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran siswa. Selain memiliki banyak ruang kelas, SD N Tlogosari Wetan 02

sangat menjalankan protokol kesehatan seperti selalu melakukan pengecekan suhu sebelum para siswa memasuki sekolah. Lingkungan sekolah sangat rapi dan bersih sehingga proses pembelajaran berlangsung sangat nyaman dan lancar. Namun SDN ada ruang kelas 1 yang dekat dengan jalan raya sehingga agak bising saat pembelajaran harus menggunakan penegas suara.

Ekstrakurikuler dan Muatan Lokal	
Proses Pembelajaran	
Rasio Siswa Rombel	31.58
Rasio Siswa Ruang Kelas	29.15
Rasio Siswa Guru	22.29
Persentase Guru Kualifikasi	88.24
Persentase Guru Sertifikasi	70.59
Persentase Guru PNS	70.59
Persentase Ruang Kelas Layak	100

Gambar 3 Data Proses Pembelajaran di SDN Tlogosari Wetan 02
 Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Data Proses pembelajaran menggambarkan terkait dengan aspek Mutu Sumber Daya Manusia. Berdasarkan data kemdikbud tersebut dapat di ketahui Rasio siswa rombel, Rasio siswa ruang kelas, rasio siswa Guru, Persentase Guru Kualifikasi, Persentase Guru sertifikasi, Persentase Guru PNS, Persentase Ruang Kelas.



Gambar 4 Fasilitas teknologi yang ada di ruang kelas

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Ruang kelas SDN Tlogosari Wetan 02 memiliki fasilitas teknologi berupa proyektor dan LCD yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran seperti dilihat pada gambar 4. Semua LCD, Proyektor dan WIFI dapat di gunakan di seluruh ruang kelas.

sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Ckesiapantik/profil?id=906b1859-2df5-e011-b255-d917fcd6f147

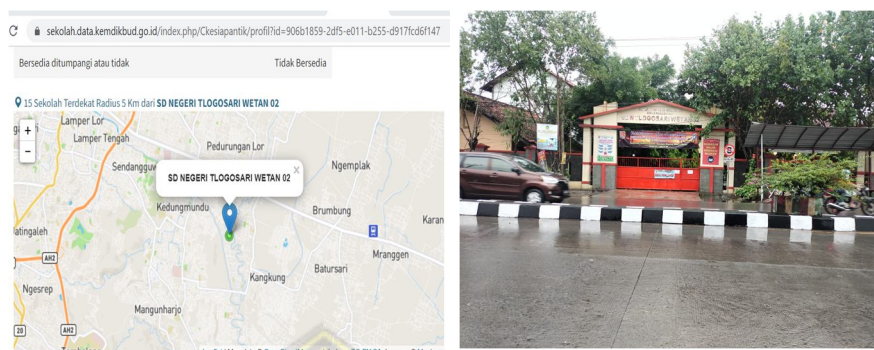
Status Verifikasi Validasi	
Verifikasi Validasi Sekolah	: <input checked="" type="checkbox"/> Sudah
Verifikasi Dinas	: <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui
Status Pelaksanaan	: Mandiri
Moda Pelaksanaan	: Online

Keterisian Data (Verval)		Variabel Kesiapan TIK	Kondisi Data	Status Kesiapan
Laboratorium Komputer (Baik, Rusak Ringan, Rusak Sedang)	0 Ruang	UNBK Tahun Sebelumnya	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> Siap B
Jumlah Komputer Utama/Proktor	1 Unit	Memiliki Laboratorium Komputer	<input type="checkbox"/>	
Jumlah Komputer Sesuai Spesifikasi	Milik : 12 Unit, Bukan Milik : 3 Unit	Mendapat Bantuan TIK	<input type="checkbox"/>	
Sumber Listrik dan Daya Listrik	PLN, 10600 Watt	Memiliki Minimal 15 Komputer	<input checked="" type="checkbox"/>	
Jaringan Internet dan Bandwidth (Mbps)	Telkom Speedy, Upload : 8 Mbps, Download : 23 Mbps	Memiliki Aliran Listrik	<input checked="" type="checkbox"/>	
Jumlah Switch Hub dan Wifi	1 Buah, 1 Buah	Memiliki Jaringan Internet	<input checked="" type="checkbox"/>	
Bersedia ditumpangi atau tidak	Tidak Bersedia			

Gambar 5 Data Kesiapan TIK SDN Tlogosari Wetan 02 berdasarkan data kemdikbud

Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Secara umum SDN Tlogosari Wetan 02 memiliki status kesiapan teknologi dengan kategori “Siap B”



Gambar 6 suasana sekolah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar 6 Sekolah Dasar Negeri Tlogosari Wetan 02 walaupun dekat dengan jalan raya suasana di dalam area sekolah kurang kondusif karena pada kelas 1 menggunakan pengeras suara saat pembelajaran berlangsung.

Sanitasi	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Total	5	0	0	0	5
Guru	1	0	0	0	1
Siswa	4	0	0	0	4

Gambar 7 Data sarana dan prasarana

Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Data sarana dan prasarana SDN Tlogosari wetan 02 seperti pada gambar 7 dapat menjadi data pendukung terkait dengan keunggulan yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Nilai Akreditasi	
Standar Isi :	Standar Pembiayaan :
Standar Proses :	Standar Penilaian :
Standar Kelulusan :	Tahun : 2021
Standar Tenaga Pendidik :	Nilai Akhir : 94
Standar Sarana Prasarana :	Akreditasi : A
Standar Pengelolaan :	

Sumber BAN

Gambar 8 Nilai akreditasi SDN Tlogosari Wetan 02 berdasarkan data kemdikbud.

Sumber: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Nilai akreditasi dari kemdikbud dapat menjadi informasi terkait dengan aspek keunggulan bersaing yaitu aspek mutu SDM yang tidak ditunjukkan dengan standar tenaga pendidik. Aspek pembiayaan tidak ditunjukkan dari standar pembiayaan.

Hanya aspek prestasi lulusan ditunjukkan dari data Standar Kelulusan dan nilai akhir, menandakan bahwa sekolah kurang update atau kurang lengkap dalam mengisi Nilai akreditasi.

3. Sekolah Dasar Negeri Tlogosari Kulon 05

a. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Tlogosari Kulon 05 adalah sekolah negeri yang terletak di jalan Galat II/57 A, sekolah ini memiliki bangunan

yang cukup besar dan terletak di area perumahan atau kompleks sehingga akses menuju sekolah kurang strategis.

b. Identitas Sekolah

Nama SD : SD NEGERI TLOGOSARI KULON 05

NPSN : 20328625

Tahun Berdiri : 1992

Email : sdtlogosarikulon05@yahoo.co.id

Alamat : Jalan Galar II/57 A RT 03 RW 16 Kelurahan Tlogosari

Kulon Kecamatan Pedurungan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa

Tengah Kode pos 50196

c. Sarana Prasarana

- a) 1 Gudang
- b) 1 Ruang Guru
- c) 1 tempat ibadah
- d) 2 kamar mandi
- e) 7 ruang kelas
- f) 1 ruang Kepala Sekolah
- g) 1 Lab IPA
- h) 1 ruang penjaga
- i) ruang perpustakaan
- j) ruang TU
- k) ruang UKS

d. Kualifikasi Tenaga Kependidikan

Kualifikasi	Jumlah	Presentase
S2	-	0%
S1	8	100%
Jumlah	8	100%

e. Jumlah Pendidik Berdasarkan Status Kepegawaian

Kualifikasi	Jumlah	Presentase
PNS	8	100%
Non ASN	0	0%
Jumlah	8	100%

f. Visi

Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan, Berdasarkan
Imtaq dan Iptek untuk Berbudaya dan Berkepribadian Luhur

g. Misi

1. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik
2. Mewujudkan kemampuan membaca, menulis, berhitung
3. Mewujudkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, Inovatif dalam memecahkan masalah
4. Mewujudkan sikap toleran, mandiri, tanggung jawab, kecakapan emosional
5. Mewujudkan dasar-dasar ketrampilan hidup, kewirausahaan dan etos kerja
6. Mewujudkan rasa cinta terhadap tanah air.
7. Mewujudkan lingkungan yang bersih, rindang dan nyaman

h. Tujuan

1. Meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan melalui kegiatan rutin ibadah, serta kegiatan lomba keagamaan sesuai dengan agama masing-masing.

2. Mengoptimalkan pendidikan karakter bangsa melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan terprogram dan pengembangan diri.
3. Meningkatkan keterampilan dalam IPTEK melalui kegiatan ekstrakurikuler dan memupuk rasa cinta tanah air melalui kegiatan seni.
4. Meningkatkan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
5. Menjadikan sekolah sebagai pelopor dan penggerak pengembangan potensi bakat dan minat siswa di lingkungan masyarakat.

i. Aspek-aspek keunggulan bersaing

a. Wawancara

1. Lokasi

Untuk lokasi SD N Tlogosari Kulon 05, responden memberikan informasi jika lokasi sekolah kurang strategis karena berlokasi di dalam kompleks sehingga akses jalan sedikit susah dan tidak terdapat daya saing antar sekolah sekitar.

2. Mutu

Untuk mutu dan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, responden menjawab bahwa di SD N Tlogosari Kulon 05 tidak menggunakan kriteria tertentu karena menggunakan system zonasi sehingga tidak ada ketentuan nilai maupun kriteria tertentu untuk masuk ke SD N Tlogosari Kulon 05.

Kendala saat sekolah daring yaitu siswa terkendala saat belajar sehingga kurang menguasai materi di banding yang

masuk ke sekolah, tapi kepala sekolah dan instruktur bisa membahas semua itu. Untuk fasilitas daring maupun luring sekolah sudah memadai sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Jika siswa belum memenuhi KKM maka guru akan memberikan pengayaan/remedial sehingga siswa memenuhi KKM dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Sifat Keluasan kurikulum

Responden memberikan penjelasan tentang luasnya kurikulum ini: sekolah hanya menerapkan kurikulum 2013

4. Ciri

Untuk program ciri khusus, SD N Tlogosari Kulon 05 tidak memiliki ciri khusus.

5. Mutu sumber daya manusia (SDM)

Mengenai kredensial dan kaliber guru di SD N Tlogosari Kulon 05 telah berkualifikasi sarjana dan banyak guru yang mengikuti PPG bagi guru yang sudah cpns.

6. Prestasi kelulusan

Untuk prestasi lulusan yang ada di SD N Tlogosari Kulon 05 ini, responden mengatakan bahwa mayoritas lulusan di SD ini melanjutkan ke sekolah menengah favorit namun hanya sebanyak 1% siswa lulusan SD N Tlogosari Kulon 05 menggunakan sertifikat sebagai nilai tambahan untuk melanjutkan ke sekolah favorit.

7. Teknologi terapan atau yang dapat diakses

Mengenai teknologi yang digunakan dalam SD N Tlogosari Kulon 05, responden mengatakan bahwa sekolah ini sudah memasang wifi pada setiap kelas untuk kegiatan pembelajaran. Pada beberapa kelas juga sudah disediakan computer dan CPU, meskipun belum terdapat LAB komputer. Guru di sekolah ini sudah memiliki laptop sendiri untuk mengajar siswa baik daring maupun luring, jika terdapat siswa/ guru yang belum memiliki computer maka sekolah akan memfasilitasi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

8. Persyaratan Program

Untuk persyaratan program tertentu di SD N Tlogosari Kulon 05 terdapat persyaratan program yang harus dipenuhi oleh siswa yaitu pendidikan karakter.

9. Suasana lembaga Pendidikan

Untuk suasana di SD N Tlogosari Kulon 05, responden mengatakan bahwa sekolah ini kondusif dan jauh dari kebisingan karena terletak didalam kompleks sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

10. Biaya Pendidikan

Untuk penetapan biaya pendidikan di SD N Tlogosari Kulon 05, responden mengatakan bahwa pemungutan biaya

tambahan tidak dilakukan di sekolah ini sehingga tidak memberatkan para wali murid dalam hal pembayaran.

11. Peraturan dan persyaratan untuk lembaga pendidikan harus mudah diikuti.

Sekolah ini bekerja sama dengan puskesmas untuk menyederhanakan persyaratan yang harus dipenuhi dan aturan lembaga Pendidikan untuk vaksinasi serta kunjungan industry di pabrik mie instan.

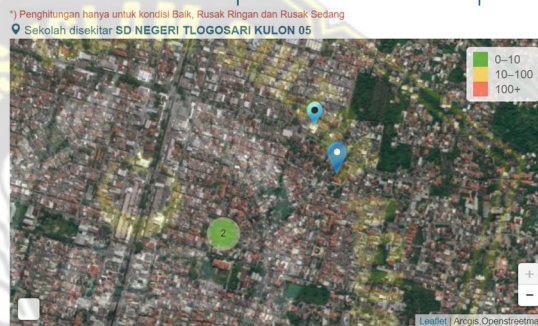
b. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada lingkungan SD N Tlogosari Kulon 05, lokasi sekolah berada pada wilayah yang kurang strategis karena berlokasi di dalam kompleks namun meskipun demikian akses untuk menuju sekolah mudah. SD N Tlogosari Kulon 05 memiliki ruang kelas yang bersih dan rapi. Selain ruang kelas, kamar mandi dan halaman sekolah tertata rapi dan bersih. Materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan mudah oleh para siswa karena suasana pembelajaran sangat kondusif.

c. Dokumentasi



Gambar 1 Lokasi SDN Tlogosari Kulon 05
Sumber : Data Peneliti



Gambar 2 Lokasi SDN Tlogosari Wetan 02 berdasarkan Kemdikbud.
Sumber: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Lokasi sekolah yang kurang strategis karena berada di dalam kompleks sehingga jika ada orang bukan sekitar kompleks mau ke sekolah harus muter beberapa kali titik lokasi tidak sesuai, tidak banyak kendaraan yang berlalu lalang. Ruang kelas pada SD N Tlogosari Kulon 05 cukup luas dan tidak panas karena pada ruang kelas sudah terpasang kipas angin dan wifi agar siswa tetap nyaman selama pembelajaran. Selain itu, ruang kelas juga tertata dengan rapi.

Ekstrakurikuler dan Muatan Lokal	
Proses Pembelajaran	
Rasio Siswa Rombel	27
Rasio Siswa Ruang Kelas *	27
Rasio Siswa Guru	21
Persentase Guru Kualifikasi	77,78
Persentase Guru Sertifikasi	55,56
Persentase Guru PNS	66,67
Persentase Ruang Kelas Layak	100

Gambar 3 Data Proses Pembelajaran di SDN Tlogosari Kulon 05
 Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Data Proses pembelajaran menggambarkan terkait dengan aspek Mutu Sumber Daya Manusia. Berdasarkan data kemdikbud tersebut dapat di ketahui Rasio siswa rombel, Rasio siswa ruang kelas, rasio siswa Guru, Persentase Guru Kualifikasi, Persentase Guru sertifikasi, Persentase Guru PNS, Persentase Ruang Kelas.



Gambar 4 Fasilitas teknologi yang ada di ruang kelas

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Ruang kelas SDN Tloogosari Kulon 05 memiliki fasilitas teknologi berupa proyektor dan LCD yang dimanfaatkan dalam

proses pembelajaran seperti dilihat pada gambar 4. Namun LCD dan Proyektor hanya ada pada ruang kelas 1.

Keterisian Data (Verval)		Variabel Kesiapan TIK	Kondisi Data	Status Kesiapan
Laboratorium Komputer (Baik, Rusak Ringan, Rusak Sedang)	0 Ruang	UNBK Tahun Sebelumnya	<input type="checkbox"/>	Siap B
Jumlah Komputer Utama/Proktor	2 Unit	Memiliki Laboratorium Komputer	<input type="checkbox"/>	
Jumlah Komputer Sesuai Spesifikasi	Milik : 19 Unit, Bukan Milik : 0 Unit	Mendapat Bantuan TIK	<input type="checkbox"/>	
Sumber Listrik dan Daya Listrik	PLN, 2200 Watt	Memiliki Minimal 15 Komputer	<input checked="" type="checkbox"/>	
Jaringan Internet dan Bandwidth (Mbps)	Telkom Speedy, Upload : 1 Mbps, Download : 4 Mbps	Memiliki Aliran Listrik	<input checked="" type="checkbox"/>	
Jumlah Switch Hub dan Wifi	1 Buah, 1 Buah	Memiliki Jaringan Internet	<input checked="" type="checkbox"/>	
Bersedia ditumpangi atau tidak	Tidak Bersedia			

Gambar 5 Data Kesiapan TIK SDN Tlogosari Kulon 05 berdasarkan data kemdikbud

Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Secara umum SDN Tlogosari Kulon 05 memiliki status kesiapan teknologi dengan kategori “Siap B”



Gambar 6 suasana sekolah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan gambar 6 Sekolah Dasar Negeri Tlogosari Kulon 05 sangat kondusif area sekolah berada di dalam kopleks,

tidak banyak motor yang masuk ke area kompleks sehingga sangat kondusif.

Sanitasi	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Total	0	2	0	0	2
Guru	0	0	0	0	0
Siswa	0	2	0	0	2

Gambar 7 Data sarana dan prasarana
Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Data sarana dan prasarana SDN Tlogosari Kulon 05 seperti pada gambar 7 dapat menjadi data pendukung terkait dengan keunggulan yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Standar	Nilai
Standar Isi : 90	Standar Pembiayaan : 92
Standar Proses : 82	Standar Penilaian : 92
Standar Kelulusan : 78	Tahun : 2016
Standar Tenaga Pendidik : 81	Nilai Akhir : 86
Standar Sarana Prasarana : 89	Akreditasi : A
Standar Pengelolaan : 83	

Gambar 8 Nilai akreditasi SDN Tlogosari Wetan 02 berdasarkan data kemdikbud.

Sumber: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Nilai akreditasi dari kemdikbud dapat menjadi informasi terkait dengan aspek keunggulan bersaing yaitu aspek mutu SDM

yang ditunjukkan dengan standar tenaga pendidik. Aspek pembiayaan ditunjukkan dari standar pembiayaan. Aspek prestasi lulusan ditunjukkan dari data Standar Kelulusan dan nilai akhir.

B. Pembahasan

Aspek Keunggulan bersaing sekolah dasar negeri di Kota Semarang dalam penelitian ini terdapat 11 aspek yaitu: : (1) Lokasi; (2) Mutu; (3) Sifat Keluasan kurikulum; (4) Ciri; (5) Mutu sumber daya manusia (SDM); (6) Prestasi kelulusan; (7) Teknologi terapan atau yang dapat diakses; (8) Persyaratan Program; (9) Suasana lembaga pendidikan; (10) Biaya Pendidikan; (11) Peraturan dan persyaratan untuk lembaga pendidikan harus mudah diikuti.

1. Lokasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari ketiga sekolah dasar negeri di Kota Semarang yang diteliti maka SDN Srandol Wetan 02 dan SDN Tlogosari 02 lebih strategis dibandingkan SDN Tlogosari 05 karena letak sekolah mudah diakses. Sementara itu, lokasi SDN Tlogosari 05 berada di dalam kompleks sehingga kurang strategis untuk diakses bagi masyarakat yang tinggal di luar kompleks tersebut. Berdasarkan Penelitian lain yang dilakukan Ermaya (2020) dan Kholik & Laeli (2020) sekolah yang strategis itu letak sekolah tidak jauh dari keramaian dan jalan raya dan dapat diakses oleh kendaraan roda 4 (empat). Berdasarkan hasil penelitian SDN Srandol Wetan 02 dan SDN Tlogosari 02 lebih strategis karena

letaknya yang tidak jauh dari jalan raya dan jalan utama dan dapat diakses oleh kendaraan roda 4 (empat).

2. Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari ketiga sekolah dasar negeri di Kota Semarang yang diteliti maka SDN Sronдол Wetan 02 dan SDN Tlogosari 02 SDN Tlogosari 05, berdasarkan informasi Kepala Sekolah dan guru menawarkan mutu pendidikan yang dikemas oleh dari kementerian pendidikan yaitu kurikulum 2013. Akreditasi dari ketiga sekolah yaitu sama mendapatkan Akreditasi A.

Proses penerimaan siswa di SDN di Kota Semarang tidak menggunakan kriteria tertentu karena menggunakan system zonasi sehingga tidak ada ketentuan nilai maupun kriteria tertentu. Adanya system zonasi, mutu dari ketiga sekolah dasar negeri di Kota Semarang memiliki mutu yang setara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ermaya (2020) Keunggulan pembedaan melalui pemusatan pada peningkatan kualitas, jumlah jurusan dan jenis atau jenis gelar yang diberikannya, serta kualitas, jumlah, dan jenis guru yang dipekerjakannya, namun karena adanya system zonasi sehingga mutu Pendidikan disemua sekolah setara.

3. Sifat Keluasan dari kurikulum

Kurikulum yang digunakan dari SDN Sronдол Wetan 02, SDN Tlogosari 02, dan SDN Tlogosari 05, bahwa ketiga sekolah hanya menggunakan kurikulum 2013. Selain itu sekolah juga tidak melakukan

perluasan kurikulum sehingga hanya menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan pemerintah. Kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Kurikulum 2013 (K-13). Pemerintah mengadopsi kurikulum tetap ini untuk menggantikan kurikulum 2006 (Ermaya:2020)

4. Ciri- ciri khusus

Berdasarkan penelitian dari SDN di Kota Semarang yaitu: SDN Srandol Wetan 02, SDN Tlogosari 02, dan SDN Tlogosari 05, memiliki ekstrakurikuler yang berbeda. Ciri Khusus SDN Srandol Wetan 02 yaitu Sekolah Titik Adipura, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Pendikel. Ciri Khusus SD N Tlogosari 02 yaitu memiliki ciri khusus yaitu Karawitan dan Adiwiyata. SDN Tlogosari Kulon 05 tidak memiliki ciri khusus. Kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa sekolah memiliki ciri khusus dari aspek keunggulan bersaing. Ermaya (2020) menuliskan Menawarkan kurikulum tiga tahun, program kolaborasi, dan manfaat lain yang mungkin membedakan mereka dari pesaing adalah contoh fitur khusus. Fitur khusus adalah keunggulan pembedaan melalui bentuk dan spesifikasi jenis program.

5. Mutu Sumber Daya manusia (SDM)

Semua tenaga pendidik yang mengajar di tiga sekolah dasar yang dijadikan penelitian sudah sesuai dengan kualifikasi pendidik, selain itu guru sudah memiliki gelar Sarjana pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi guru yang memadai agar dapat berfungsi secara profesional.

Seorang guru dianggap kompeten jika ia dapat menampilkan kemampuan dalam lingkungan kerja, menggunakan berbagai konsep, prinsip kerja, dan pendekatan, dan mengatur pengalaman gabungan mereka untuk meningkatkan produktivitas (Yunus:2016).

Berdasarkan data kemendikbud persentase guru kualifikasi di SDN Sronдол Wetan 2 yaitu 83,33, SDN 2 Tlogosari Wetan 02 sebesar 88,24 dan Tlogosari kulon 05 yaitu 77,78. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualifikasi tertinggi ada di SDN Tlogosari Wetan 02

Berdasarkan data kemendikbud persentase guru sertifikasi di SDN Sronдол Wetan 2 yaitu 44,44, SDN 2 Tlogosari Wetan 02 sebesar 70,59 dan Tlogosari kulon 05 yaitu 55,56. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sertifikasi tertinggi ada di SDN Tlogosari Wetan 02.

6. Prestasi Lulusan

Terdapat dua sekolah yaitu: SDN Sronдол Wetan 02 dan SDN Tlogosari 02 yang menyatakan bahwa siswa lulusan mereka memiliki sertifikat kejuaran yang digunakan nilai tambah saat mendaftar di SMP Negeri. Adanya sertifikat yang dimiliki oleh siswa membuktikan bahwa sekolah tersebut memiliki prestasi lulusan yang baik. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang cakap atau kompeten, baik secara akademis maupun profesional (Yunus:2016). Berdasarkan data kemendikbud nilai akhir di SDN Sronдол Wetan 2 yaitu 88, SDN 2 Tlogosari Wetan 02 sebesar 94 dan Tlogosari

kulon 05 yaitu 86 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai akhir tertinggi ada di SDN Wetan Tlogosari 02.

7. Teknologi

Dari ketiga sekolah memiliki teknologi yang hampir sama, namun memiliki jumlah alat teknologi yang berbeda. Teknologi merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan karena sekolah yang tidak mengikuti perkembangan zaman akan sangat sulit untuk bersaing (Ermaya:2020).

Berdasarkan data kemdikbud status kesiapan teknologi di SDN Srandol Wetan 2 yaitu Status kesiapan B, SDN 2 Tlogosari Wetan 02 dan Status kesiapan B, Tlogosari kulon 05 yaitu Status kesiapan B. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status kesiapan teknologi terbaik ada ada di ketiga Sekolah dasar tersebut karena semua memiliki fasilitas kesiapan B.

8. Persyaratan Program

Dari ketiga SDN di Kota Semarang siswa yang masuk SD tersebut memiliki syarat yaitu etika yang baik dan sopan untuk agama tidak menjadi program tertentu yang disyaratkan, menanamkan rasa toleransi sejak dini dan sekolah memfasilitasi guru beda agama untuk peserta didiknya, serta pendidikan karakter.

9. Suasana Sekolah

Suasana sekolah yang paling baik dari ketiga sekolah yaitu SDN Spondol Wetan 02, karena suasana yang kondusif saat pembelajaran berlangsung walaupun dekat dengan jalan raya.

Posisi ruang kelas di Sekolah Spondol Wetan 02 agak lebih jauh dari jalan raya, bangunan yang paling dekat dengan jalan raya adalah pos satpam, ruang guru, perpustakaan dan ruang kepala sekolah.

Menurut Ermaya (2020) Suasana kampus merupakan manfaat memisahkan diri dari lembaga pendidikan lain dengan menumbuhkan lingkungan kampus yang semarak dan menyenangkan.

10. Biaya pendidikan

Untuk biaya pendidikan di ketiga sekolah tidak dikenakan pemungutan biaya tambahan sehingga tidak memberatkan para wali murid dalam hal pembayaran. Menurut Ermaya (2020) ciri keunggulan bersaing adalah Pendidikan lebih terjangkau daripada para pesaingnya dalam hal biaya.

1. Lembaga Pendidikan Sederhana Aturan dan prasyarat yang harus dipenuhi

Kerjasama yang dilakukan sekolah dengan pihak luar dari ketiga sekolah itu berbeda- beda yaitu SDN Spondol Wetan 02: sekolah ini menjalin kerjasama dengan pihak lain dengan mengadakan kunjungan industri pengganti karya wisata. Sekolah ini menjalin kerjasama

dengan beberapa lembaga seperti puskesmas, Lembaga clfc eksra dan menjalin kerjasama untuk menanam apotek hidup serta kunjungan industry. SDN Tlogosari Wetan 02: sekolah ini menjalin kerjasama dengan Puskesmas dan beberpa sponsor makanan dan alat tulis, dan kunjungan industri. SDN Tlogosari 05 : sekolah ini menjalin kerjasama dengan pihak puskemas serta melakukan kunjungan industri. Mutu menciptakan lingkungan baik pendidikan, orang tua, pejabat pemerintah, wakil masyarakat, dan pebisnis, untuk bekerja sama guna memberi peluang dan harapan masa depan peserta didik (Amrullah:2015).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah:

Berdasarkan hasil penelitian Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang memiliki keuntungan dalam hal lokasi yang strategis, Ciri Khusus, Sumber Daya Manusia, Prestasi lulusan, Teknologi, persyaratan program, Suasana Lembaga Pendidikan, Peraturan dan persyaratan untuk lembaga pendidikan harus mudah diikuti. SD N Sronдол wetan 02 lebih unggul dikarenakan lebih lengkapnya fasilitas dan sarana prasarana sebagai faktor penunjang suksesnya kegiatan pembelajaran. Selain itu, suasana kelas tetap kondusif meski akses jalan menuju lokasi sangat strategis dan berlokasi ditepi jalan raya.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

1. Untuk Lokasi, posisi ruang kelas sebaiknya tidak dekat dengan jalan raya dan pintu gerbang masuk sekolah, agar proses pembelajaran lebih kondusif.
2. Untuk fasilitas pembelajaran di sekolah, sekolah memberikan subsidi kuota untuk siswa dengan pembelajaran daring dan memastikan jaringan yang digunakan lancar serta stabil.

3. Sekolah harus mampu menawarkan fasilitas lab komputer untuk teknologi dengan kuota satu komputer untuk satu siswa agar proses belajar mengajar berjalan lancar.
4. Lebih disukai untuk meningkatkan standar untuk program pascasarjana, seperti mensyaratkan demonstrasi kemahiran bahasa Inggris pada tingkat tertentu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Akbar, A (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6m Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar UNTIRTA*
- Aziz, Amrullah. 2015. "Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015". *Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015*.
- Darling, L. & Hammond. 2010. Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence. *Journal Education Policy Analysis Archives*. 8(1) 72-89.
- Darmawan, Indra. 2011. "Makna Pendidikan Dasar Untuk Semua". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*. Volume V Nomor 1 Halaman 59-65 Desember.
- Amrullah, A. (2015). Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu*, 10(2), 1–14.
- Ermaya, S. K. (2020). Analisis Aspek-Aspek Keunggulan Bersaing di Sekolah Dasar Swasta Nugraha Bandung. *Ilmiah Manajemen*, XI(1), 61–68.
- Idrus, I., Hamzah, B., & Mulyadi, R. (2016). Intensitas pencahayaan alami ruang kelas sekolah dasar di kota makassar. *Simposium Nasional RAPI XV, ISSN 1412-*, 473–479.
- Kemdikbud. (2022). *Jumlah data satuan pendidikan (sekolah) per kabupaten/kota : kota Semarang*.
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=036300&level=2>
- Kholik, A., & Laeli, S. (2020). Keunggulan bersaing berkelanjutan sekolah alam berbasis model resource-based view. *Tadbir Muwahhid*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i1.2540>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). SAGE Publication, Inc.
- Muhardi. (2004). Aspek-aspek keunggulan bersaing perguruan tinggi. *Mimbar*, XX(2), 179–193.
- Padli Nasution, M. I. (2016). Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile

- learning pada sekolah dasar. *Iqra'*, 10(1), 0–14.
- Poerwanti, E. (2021). Pemetaan nilai keunggulan sekolah dasar di kota malang. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 9(1), 84–93.
- Putri, S. N. T., Sutarjo, A., & Wardana, D. (2018). Analisis Kesiapan Belajar Anak Berdasarkan Usia Masuk Sekolah Dasar Sebagai Bahan Pertimbangan Orang Tua Dalam Memasukan Anak Ke Sekolah Dasar Dan Guru Dalam Menerima Siswa Baru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendikia. *Jurnal Kalimaya*, 6(1), 1–11.
- Rahmah, S. (2016). Mengenal Sekolah Unggulan. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 7(1), 11–22. <http://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/112>
- Saat, S. (2015). FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DALAM PENDIDIKAN (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Ta'dib*, 8(2), 1–17. ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/407
- Saepudin, J. (2014). Pengembangan Kurikulum Pai Di Sekolah Unggulan. *Nur El-Islam, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2014tober 2014, 1*, 29–47. <https://media.neliti.com/media/publications/226454-pengembangan-kurikulum-pai-di-sekolah-un-dae613f8.pdf>
- Salisman. (2019). Memahami Organisasi untuk Keunggulan Bersaing (Kajian Manajemen Strategi di Sekolah). *Jurnal ShaututrTarbiyah*, 25(1), 159–180.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Afabeta.
- Suryati, A., ROCHMAN, C., & NURMILA, N. (2019). Analisis standar kompetensi kelulusan di Sdn 231 Sukaasih Bandung. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 104. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.214>
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis perencanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.30651/else.v2i1.1214>
- Syuhud. (2019). *Sekolah Unggulan Tuntunan Pendidikan Global*.
- Ulum, Mi. (2018). Konsep pemasaran lembaga pendidikan dalam pandangan syariah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 30–42.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yunus, M. (2016). Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/2074-4241-1-SM.pdf>

Yusrizal, Intan Safiah, & Nurhaidah Nurhaidah. (2017). Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(April), 126–134.

